



**PT INDONESIA TRANSPORT AND INFRASTRUCTURE TBK  
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020  
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

**PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK. DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK. AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020  
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

	<b>Halaman/ Pages</b>	
<b>Surat Pernyataan Direksi</b>	i	<b><i>Directors' Statement Letter</i></b>
<b>Laporan Auditor Independen</b>	ii - iv	<b><i>Independent Auditor's Report</i></b>
<b>Laporan Keuangan Konsolidasian</b>		<b><i>Consolidated Financial Statements</i></b>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Changes In Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Cash Flow</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5 - 47	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
PT MNC ENERGY INVESTMENTS Tbk  
BOARD OF DIRECTORS STATEMENT  
REGARDING  
RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
PT MNC ENERGY INVESTMENTS Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned,

- |   |   |
|---|---|
| <p>1. Nama/ Name<br/>Alamat Kantor/ Office Address<br/><br/>Nomor Telpon/ Phone Number<br/>Alamat Domisili/ Domicile<br/><br/>Jabatan/ Position</p> | <p>: A. Wishnu Handoyono<br/>: MNC Tower Lt 22<br/>Jl. Kebon Sirih Kav. 17 - 19, Jakarta 10340<br/>: 021-3912935<br/>: Jl. Janur Elok VI QE 13 No. 14<br/>Kelapa Gading, Jakarta Utara.<br/>: Wakil Presiden Direktur</p> |
| <p>2. Nama/ Name<br/>Alamat Kantor/ Office Address<br/><br/>Nomor Telpon/ Phone Number<br/>Alamat Domisili/ Domicile<br/><br/>Jabatan/ Position</p> | <p>: Kushindarto<br/>: MNC Tower Lt 22<br/>Jl. Kebon Sirih Kav. 17 - 19, Jakarta 10340<br/>: 021-3912935<br/>: Kav. DKI Blok 88 No. 10, Meruya Utara<br/>Kembangan, Jakarta Barat<br/>: Direktur</p>                      |

menyatakan bahwa :

State that:

- |   |   |
|---|---|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;</p>  | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;</p>   |
| <p>2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</p>  | <p>2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;</p>   |
| <p>3. a) Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;</p> <p>b) Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> | <p>3. a) All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;</p> <p>b) The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</p> |
| <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.</p>  | <p>4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</p>   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 18 Juli 2022/July 18, 2022



The image shows two signatures and stamps. On the left, a signature is written over a blue stamp that reads 'MNC ENERGY INVESTMENTS' and 'METERAI TEMPEL' with the number '18EAJX928700296'. On the right, another signature is written over a similar blue stamp with the same text and number.

A. Wishnu Handoyono

Kushindarto



# Soejatna, Mulyana & Rekan

Registered Public Accountants

License No. KEP-644/KM.17/1998, 25 August 1998

in association with  **TPL & Associates**, Malaysia

**No. Laporan :**  
**00052/2.0052/AU.1/06/0492-3/1/VII/2022**

**Our Reference Number:**  
**00052/2.0052/AU.1/06/0492-3/1/VII/2022**

## **LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

## **INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris  
dan Direksi**

**The Shareholders, Boards of Commissioners  
and Directors**

**PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE Tbk.**

**PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE Tbk.**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT-INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

*We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE Tbk. ("the Company"), and its subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2021 and 2020 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the periods then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

### **Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan keuangan konsolidasian**

### **Management's Responsibility for The consolidated Financial Statements**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

*The Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

### **Tanggung Jawab Auditor**

### **Auditor's Responsibility**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

*Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.*



# Soejatna, Mulyana & Rekan

## Registered Public Accountants

License No. KEP-644/KM.17/1998, 25 August 1998

in association with  **TPL & Associates**, Malaysia

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE Tbk., dan entitas anaknya, tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### Penekanan Suatu Hal

Laporan audit diterbitkan dengan tujuan untuk disertakan dalam pernyataan pendaftaran. Sehubungan dengan rencana penawaran umum dalam rangka penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu Tahun 2022 PT MNC Energy Investments sebelumnya bernama PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk), di Bursa Efek Indonesia, serta tidak ditujukan dan tidak diperkenankan untuk digunakan untuk tujuan lain.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

### Opinion

*In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly in all material respects, the consolidated financial position of PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE Tbk. and its subsidiaries, as of December 31, 2021, and 2020 and their consolidated financial performance and cash flows for the years then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

### Emphasis of matter

*This report has been prepared solely for inclusion in the Company's registration statement. In relation to the Company's plan for Limited Public Offering to the Shareholders in connection with the Rights Issue of PT MNC Energy Investments formerly known PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk, Year 2022, on Indonesia Stock Exchange, and is not intended to be and should not be used for any other purposes.*



## Soejatna, Mulyana & Rekan

Registered Public Accountants

License No. KEP-644/KM.17/1998, 25 August 1998

in association with  **TPL & Associates**, Malaysia

Sebelumnya kami telah menerbitkan laporan auditor independen No.00038/2.0052/AU.1/06/0492-3/1/IV/2022 bertanggal 26 April 2022 dan No.00047/2.0052/AU.1/06/0492-3/1/VI/2022 bertanggal 15 Juni 2022, dan No.00049/2.0052/AU.1/06/0492-3/1/VII/2022 bertanggal 27 Juni 2022, atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dengan opini wajar dalam semua hal yang material. Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan penawaran umum dengan hak memesan efek terlebih dahulu Tahun 2022, Perusahaan menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian tersebut yang disertai perubahan maupun tambahan penyajian dan pengungkapan, sebagaimana dijelaskan pada catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian.

*Prior to this report, we have issued independent auditors report No.00038/2.0052/AU.1/06/0492-3/1/IV/2022 dated April 26, 2022 and No.00047/2.0052/AU.1/06/0492-3/1/VI/2022 dated June 15, 2022, and No.00049/2.0052/AU.1/06/0492-3/1/VII/2022 dated June 27, 2022, on the Company's consolidated financial statements as at December 31, 2021 and 2020 with fairly in al material respects opinion. In relation to the Company's plan for Limited Public Offering to the Shareholders in connection with the Rights Issue, year 2022. The Company reissued the consolidated financial statements accompanied by changes or additional presentations and disclosures, as described in Note 35 to the consolidated financial statements.*



Drs. Sukarna Rusdjana, Ak, CA, CPA.

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No.AP.0492

Jakarta, 18 Juli / July 2022

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>				<b>Current Assets</b>
Kas dan Bank	4	524.819	266.357	Cash and Cash in Bank
Piutang Usaha	5			Trade Receivables-Third Parties Net
Pihak Ketiga		1.094.669	1.240.944	Third Parties
Pihak Berelasi		489.770	1.090.551	Related Parties
Piutang Lain-lain	6	24.116	14.277	Other Receivables
Persediaan Bersih	7	2.403.667	2.397.871	Inventories Net
Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka	8	400.950	659.424	Advances and Prepayments
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>4.937.991</b>	<b>5.669.424</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				<b>Non-Current Assets</b>
Aset Tetap	9	39.365.799	41.365.319	Fixed Assets
Pajak Dibayar Dimuka -				Prepaid Tax -
Pajak Penghasilan Badan	15 c	271.874	297.324	Corporate Income Tax
Aset Pajak Tangguhan	15 d	4.221.144	6.005.533	Deferred Tax Assets
Goodwill	1e	127.245	127.245	Goodwill
Aset Lain-lain	10	453.033	425.508	Other Assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>44.439.095</b>	<b>48.220.929</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>49.377.086</b>	<b>53.890.353</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>				<b>Current Liabilities</b>
Utang Usaha	11			Trade Payables
Pihak Ketiga		3.784.611	3.980.628	Third Parties
Pihak Berelasi		1.868.479	1.334.734	Related Parties
Utang Lain-lain				Other Payables
Pihak Ketiga	12	7.805.262	8.471.857	Third Parties
Pihak Berelasi		1.402.119	944.477	Related Party
Utang Pajak	15a	1.104.053	1.572.505	Taxes payable
Bagian Lancar atas Utang Jangka Panjang:				Current Maturities of Long-Term Borrowings:
Utang Bank	13	15.547.685	10.448.938	Bank Loans
Liabilitas Sewa	14	21.228	3.598	Lease Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>31.533.437</b>	<b>26.756.737</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>				<b>Non-Current Liabilities</b>
Utang Jangka Panjang Setelah Dikurangi				Long Term Liabilities-
Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Net of Current Maturities:
Utang Bank	13	-	7.089.682	Bank Loan
Liabilitas Sewa	14	3.381	404.348	Lease Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	16	2.019.316	2.443.087	Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	17	2.301.058	2.218.047	Other Long-Term Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>4.323.755</b>	<b>12.155.164</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>35.857.192</b>	<b>38.911.901</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal Saham - Modal dasar 19.335.282.979				Share Capital - Authorized 19,335,282,979
lembar, ditempatkan dan disetor 2.322.723.417				shares, issued and fully paid-up capital 2,322,723,417
lembar saham seri A nilai nominal Rp 100				shares A series at par value Rp 100 per share,
per saham, 4.323.627.317 dan 3.605.480.317				4.323.627.317 and 3,605,480,317 shares B series
nilai nominal Rp 50 per saham,				at par value Rp 50 per share,
dan 4.769.461.380 saham seri C				and 4,769,461,380 shares C series
nilai nominal Rp 96 per saham.	19	81.725.166	79.177.823	at par value Rp 96 per share.
Agio Saham	20	2.618.931	2.618.931	Additional Paid-In Capital
Uang Muka Setoran Modal		-	1.594.671	Advance of Share Capital
Defisit:				Deficit:
Telah Ditetapkan Penggunaannya		263.894	263.894	Appropriated
Belum Ditetapkan Penggunaannya		(71.634.660)	(68.463.104)	Unappropriated
Penghasilan Komprehensif Lainnya		541.582	(213.769)	Other Comprehensive Income
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan				Equity Attributable to The Owners
Kepada Pemilik Entitas Induk		13.514.913	14.978.446	of The Parent Company
Kepentingan Non Pengendali		4.981	6	Non-Controlling Interests
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>13.519.894</b>	<b>14.978.452</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>49.377.086</b>	<b>53.890.353</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN LABA RUGI  
 DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2021 DAN 2020  
 (Dinyatakan dalam USD, kecuali nilai nominal dan data saham)

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK AND ITS SUBSIDIARIES  
 CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
 FOR THE YEAR THEN ENDED  
 DECEMBER 31, 2021 AND 2020  
 (Expressed in USD, except for value and share data)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pendapatan Usaha	21	10.648.837	7.723.507	Operating Revenues
Beban Langsung	22	(8.493.509)	(7.563.327)	Direct Costs
<b>LABA BRUTO</b>		<b>2.155.328</b>	<b>160.180</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban Usaha	23	(3.493.570)	(4.367.370)	Operating Expenses
Pendapatan Bunga		3.931	2.817	Interest Income
Beban Keuangan		(1.567.320)	(1.207.704)	Finance Expenses
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	24	1.298.805	(894.847)	Others Income (Expenses) - Net
Keuntungan (Kerugian) Penjualan Aset Tetap		-	(3.357.343)	Gain (Loss) on Sale of Fixed Assets
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs - Bersih		151.961	1.874.345	Gain (Loss) on Sale of Foreign Exchange - Net
<b>RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK</b>		<b>(1.450.865)</b>	<b>(7.789.922)</b>	<b>LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT</b>
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih	15 b	(1.707.215)	1.378.303	Income (Expense) Tax Benefit - Net
<b>RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>(3.158.080)</b>	<b>(6.411.619)</b>	<b>NET LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>POS-POS YANG TIDAK DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA RUGI</b>				<b>ITEMS THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS</b>
Pengukuran Kembali Kewajiban Imbalan Pasti	16 b	350.793	410.732	Remeasurement of Defined Benefit Obligation
Beban Pajak Penghasilan Terkait		(77.174)	(90.361)	Related Expense Tax Benefit
<b>POS-POS YANG MUNGKIN DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA RUGI</b>				<b>ITEMS THAT MAY BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS</b>
Selisih Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing		473.231	(784.223)	Difference Arising from Translation of Financial Statement
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		<b>746.850</b>	<b>(463.852)</b>	<b>TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>(2.411.230)</b>	<b>(6.875.471)</b>	<b>COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>
Rugi yang Dapat Diatribusikan kepada:				Net Loss Attributable to
Pemegang Saham Entitas Induk		(3.171.556)	(6.411.620)	Equity Holders of The Parent
Kepentingan Non Pengendali		13.476	1	Non Controlling Interest
<b>RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>(3.158.080)</b>	<b>(6.411.619)</b>	<b>NET LOSS FOR THE YEAR</b>
Jumlah Rugi Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Loss
Pemegang Saham Entitas Induk		(2.416.205)	(6.875.472)	Attributable to
Kepentingan Non Pengendali		4.975	1	Equity Holders of The Parent
<b>JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>(2.411.230)</b>	<b>(6.875.471)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>RUGI PER SAHAM DASAR</b>				<b>LOSS PER SHARE - BASIC</b>
Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	25	(0,0003)	(0,0006)	Attributable to Owner of The Parent Company

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020  
 (Dinyatakan dalam USD, kecuali nilai nominal dan data saham)

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK AND ITS SUBSIDIARIES  
 CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
 FOR THE YEAR THEN ENDED DECEMBER 31, 2021 AND 2020  
 (Expressed in USD, except for value and share data)

	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Share Capital	Agio saham/ Additional Paid-In Capital	Uang Muka Setoran Modal/ Advance of Share Capital	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to The Owners of The Parent Company	Kepentingan Non Pengendali/ Non Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditetapkan/ Appropriated	Belum Ditetapkan/ Unappropriated					
<b>Saldo 31 Desember 2019</b>	<b>79.177.823</b>	<b>2.618.931</b>	<b>15.542.295</b>	<b>263.894</b>	<b>(62.051.484)</b>	<b>250.083</b>	<b>35.801.542</b>	<b>5</b>	<b>35.801.547</b>	<b>Balance December 31, 2019</b>
Rugi Bersih Tahun Berjalan	-	-	-	-	(6.411.620)	-	(6.411.620)	1	(6.411.619)	Net Loss for The End Year
Pengukuran Kembali Imbalan Pasti	-	-	-	-	-	320.371	320.371	-	320.371	Remeasurement of Defined
Selisih Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	-	-	-	-	-	(784.223)	(784.223)	-	(784.223)	Difference Arising from Translation of Financial Statement
Transaksi Ekuitas Lainnya	-	-	(13.947.624)	-	-	-	(13.947.624)	-	(13.947.624)	Others component of equity
<b>Saldo 31 Desember 2020</b>	<b>79.177.823</b>	<b>2.618.931</b>	<b>1.594.671</b>	<b>263.894</b>	<b>(68.463.104)</b>	<b>(213.769)</b>	<b>14.978.446</b>	<b>6</b>	<b>14.978.452</b>	<b>Balance December 31, 2020</b>
Penerbitan Saham Biasa	2.547.343	-	(1.594.671)	-	-	-	952.672	-	952.672	Issuance of Common Share
Rugi Bersih Periode Berjalan	-	-	-	-	(3.171.556)	-	(3.171.556)	13.476	(3.158.080)	Net Loss for The Period
Pengukuran Kembali Imbalan Pasti dalam Mata Uang Asing	-	-	-	-	-	277.439	277.439	(3.820)	273.619	Remeasurement of Defined of Financial Statement
	-	-	-	-	-	477.912	477.912	(4.681)	473.231	
<b>Saldo 31 Desember 2021</b>	<b>81.725.166</b>	<b>2.618.931</b>	<b>-</b>	<b>263.894</b>	<b>(71.634.660)</b>	<b>541.582</b>	<b>13.514.913</b>	<b>4.981</b>	<b>13.519.894</b>	<b>Balance December 31, 2021</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2021 DAN 2020  
 (Dinyatakan dalam USD, kecuali nilai nominal dan data saham)

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK AND ITS SUBSIDIARIES  
 CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW  
 FOR THE YEAR THEN ENDED  
 DECEMBER 31, 2021 AND 2020  
 (Expressed in USD, except for value and share data)

KETERANGAN	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	DESCRIPTIONS
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	11.395.893	7.345.199	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(5.170.163)	225.000	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(2.593.275)	(1.034.802)	Cash paid to employees
Penerimaan pengembalian pajak	-	(2.612.371)	Cash received from tax restitution
Penerimaan bunga	3.931	2.817	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(126.261)	(145.613)	Income tax paid
Pembayaran bunga pinjaman	(1.567.320)	(1.207.704)	Interest paid
<b>Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>1.942.805</b>	<b>2.572.526</b>	<b>Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap	300.607	1.633.911	Payment from sale of fixed assets
(Pembayaran) Pengembalian uang jaminan pelaksanaan	118.495	(77.493)	Refund of deposit and performance bond
Perolehan aset tetap	435.151	(168.677)	Acquisition of fixed assets
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>854.253</b>	<b>1.387.741</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran liabilitas sewa	(383.337)	(331.196)	Payment of lease liabilities
Pembayaran beban administrasi utang bank	(485.061)	(595.958)	Payment of bank loan administration fee
Penerimaan pinjaman bank	2.465.273	10.829.699	Receipt of bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(2.540.800)	-	Payment of bank loan
Pengembalian uang muka setoran modal	(1.594.671)	(13.947.624)	Refund of Advance share capital
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(2.538.596)</b>	<b>(4.045.079)</b>	<b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>258.462</b>	<b>(84.812)</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN BERJALAN</b>	<b>266.357</b>	<b>351.169</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN BERJALAN</b>	<b>524.819</b>	<b>266.357</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT ENDING OF THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

1. UMUM

a. Pendirian Perseroan

PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. ("Perseroan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta No. 14 tanggal 10 September 1968 dari Notaris Frederik Alexander Tumbuan. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. JA5/18/21 tanggal 15 April 1969 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 20 Mei 1969, Tambahan No. 68. Berdasarkan Surat Keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia No. 03/V/1984 tanggal 24 Februari 1984, status Perseroan berubah dari penanaman modal asing menjadi penanaman modal dalam negeri. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 102 tanggal 25 Agustus 2020 dibuat oleh Notaris Aulia Taufani SH di Notaris Jakarta Selatan.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan adalah dalam bidang pengangkutan udara, menyewakan dan/atau menyewa, perdagangan, perawatan, perwakilan dan agen penjualan umum dan jasa pengamanan bandar udara.

Entitas induk terakhir dari perseroan dalam kelompok usaha adalah PT MNC Investama Tbk.

Perseroan beroperasi secara komersial pada tahun 1969 dengan daerah operasi di Balikpapan (Kalimantan Timur), Banyuwangi, Jakarta dan sebagian wilayah Indonesia lainnya. Perseroan beralamat di MNC Tower Lantai 22, Jl. Kebon Sirih No 17-19 Jakarta Pusat.

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Perseroan memiliki kepemilikan langsung lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Lokasi/ Domicile	Kegiatan Usaha Utama/ Main Business Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/Total Assets Before Elimination	
			2021	2020		31 Desember/December 31 2021	2020
PT MNC Infrastruktur Utama	Jakarta	Jasa pelabuhan khusus/Special port services	99,99%	99,99%	2016	27.896.383	26.914.608
PT Global Maintenance Facility	Jakarta	Jasa perawatan Pesawat/Aircraft maintenance services	86,94%	86,94%	2020	331.919	181.483
PT Indonesia Air Transport	Jakarta	Jasa penyewaan pesawat/Aircraft services	99,99%	0,00%	2021	1.695.309	-

Pada tanggal 6 Mei 2012, Perseroan dan Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk, pihak berelasi, mendirikan Perseroan dengan nama PT MNC Infrastruktur Utama, yang bergerak dalam bidang jasa pelabuhan khusus dan jasa terkait lainnya, dengan komposisi kepemilikan sebesar 99,9999% dan 0,0001% masing-masing untuk Perseroan dan Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk.

Pada tanggal 20 Desember 2020, Perseroan membeli saham di PT Global Maintenance Facility, yang bergerak dalam bidang jasa perawatan pesawat udara dan jasa terkait lainnya dengan komposisi kepemilikan sebesar 86,94% bersama PT Malaca Nusantara sebesar 12,93% dan Donny Ferdiansyah sebesar 0,13%.

Pada tanggal 02 September 2021, Perseroan dan Koperasi Karyawan MNC Group, pihak berelasi, mendirikan Perseroan dengan nama PT Indonesia Air Transport, yang bergerak dalam bidang jasa pengangkutan udara, menyewakan dan/atau menyewa pesawat udara dengan komposisi kepemilikan sebesar 99,9996% dan 0,0004% masing-masing untuk Perseroan dan Koperasi Karyawan MNC Group.

1. GENERAL

a. Establishment the Company

PT Indonesia Transport & Infrastructure (the "Company") was established in Jakarta within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 based on Deed No. 14 dated September 10, 1968 of Notary Frederik Alexander Tumbuan. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia, in its Letter No. JA5/18/21 dated April 15, 1969 and was published in the State Gazette No. 40 dated May 20, 1969, Supplement No. 68. Based on Decision Letter of the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) No. 03/V/1984 dated February 24, 1984, the Company changed its status from Foreign Capital Investment (PMA) into a Domestic Capital Investment Company. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Deed No. 102 dated August 25, 2020 of Notary Aulia Taufani SH, Notary in South Jakarta

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the field of air transportation, hiring and/or leasing aircrafts, repairs and maintenance of aircrafts and trading of aviation technical equipment and related spareparts.

The ultimate parent of the group is PT. MNC Investama Tbk

The Company started its commercial operations in 1969 with operations in Balikpapan (East Kalimantan), Banyuwangi, Jakarta and part of Indonesia. The Company is domiciled in Jakarta and its office is located in MNC Tower 22nd Floor, Jl. Kebon Sirih No 17-19 Central Of Jakarta.

b. Consolidated Subsidiary

The Company directly has ownership interest more than 50% of subsidiary as follows:

On May 6, 2012, the Company with Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk, a related party, established PT MNC Infrastruktur Utama, which will be engaged in special port services and other related services. The share ownerships of each of the Company and Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk is 99.99% and 0.01%, respectively.

On December 20, 2020, the Company has purchased PT Global Maintenance Facility, which is engaged in aircraft service and other related services with an ownership composition of 86.94% with PT Malaca Nusantara at 12.93% and Donny Ferdiansyah by 0.13%.

On September 02, 2021, the Company with Koperasi Karyawan MNC Group, a related party, established PT Indonesia Air Transport, which will be engage in field of air transportation, hiring and/or leasing aircrafts. The share ownerships of each of the Company and Koperasi Karyawan MNC Group is 99.9996% and 0.0004%, respectively.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan akta No. 158 tanggal 27 Juli 2020 oleh Notaris Aulia Taufani, S.H. notaris di Jakarta Selatan, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Syafril Nasution	:	President Commissioner
Komisaris Independen	:	Christophorus Taufik Siswandi	:	Independent Commissioner
Presiden Direktur	:	Henry Suparman	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Agustinus Wishnu Handoyono	:	Vice President Director
Direktur Teknik	:	Adi Tri Wibowo	:	Technical Director
Direktur Operasi	:	Andy Dahananto	:	Operating Director

Pada tanggal 31 Desember 2021 susunan komite audit adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Christophorus Taufik Siswandi	:	Chairman
Anggota	:	Maya Sari Dewi	:	Member
Anggota	:	Herman Solichin	:	Member

Jumlah karyawan tetap Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sejumlah 186 dan 116 (tidak diaudit).

d. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 31 Agustus 2006, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan suratnya No. S-1759/BL/2006 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat sebanyak 432.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp130 per saham.

Seluruh saham Perseroan sebanyak 2.149.605.000 saham tahun 2007 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Desember 2008, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-8803/BL/2008 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PUT I) sebanyak 1.289.763.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga perolehan Rp186 per saham. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil PUT I sebesar Rp32.200.025.562, yaitu terdiri dari 173.118.279 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga perolehan Rp186 per saham. Saham ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Desember 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, sejumlah 11.415.812.114 dan 10.697.665.114 saham Perseroan yang beredar telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Non Sepengendali

Pada tanggal 20 Desember 2020, Perseroan membeli saham di PT Global Maintenance Facility, yang bergerak dalam bidang jasa perawatan pesawat udara dan jasa terkait lainnya sebesar 86,94%.

Selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto entitas yang diakui dari transaksi diatas adalah sebagai berikut :

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Imbalan yang dialihkan	252.679	252.679
Nilai wajar aset bersih entitas yang diakuisisi	125.434	125.434
Goodwill	<u>127.245</u>	<u>127.245</u>

Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji penurunan nilai UPK tertentu. Pendekatan pendapatan didasarkan atas nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode diskonto arus kas menjadi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

Bedasarkan hasil pengujian penurunan nilai goodwill pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai terpulihkan melebihi nilai tercatat goodwill, sehingga tidak ada rugi penurunan nilai yang dicatat pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

1. GENERAL (Continued)

c. Commissioners, Directors and Audit Committee

Based on the minutes of the shareholders' annual meeting which was notarized under deed No. 158 dated July 27, 2020 of Aulia Taufani, S.H. notary in South Jakarta, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

President Commissioner	:	Syafril Nasution	:	President Commissioner
Independent Commissioner	:	Christophorus Taufik Siswandi	:	Independent Commissioner
President Director	:	Henry Suparman	:	President Director
Vice President Director	:	Agustinus Wishnu Handoyono	:	Vice President Director
Technical Director	:	Adi Tri Wibowo	:	Technical Director
Operating Director	:	Andy Dahananto	:	Operating Director

As of December 31, 2021 the members of audit committee are as follows:

Chairman	:	Christophorus Taufik Siswandi	:	Chairman
Member	:	Maya Sari Dewi	:	Member
Member	:	Herman Solichin	:	Member

The Company and its Subsidiary's had a total number of 186 and 116 in December 31, 2021 and December 31, 2020, respectively (unaudited).

d. Public Offering of the Company's Shares

On August 31, 2006, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Supervisory Agency in his Letter No. S-1759/BL/2006 for the Initial Public Offering of 432,000,000 shares with par value of Rp100 per share, at an offering price of Rp130 per share.

All of the Company's shares totaling 2,149,605,000 shares in 2007 have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On December 5, 2008, the Company has obtained an effective notice from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-8803/BL/2008 for the Limited Offering of 1,289,763,000 shares through Rights Issue with Preemptive Rights to the Stockholders (PUT I) with par value of Rp100 per share at an offering price of Rp186 per share. The fund amount was obtained from the PUT I where it collected Rp32,200,025,562 which consist of 173,118,279 shares with par value of Rp100 per share at an offering price of Rp186 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 22, 2008.

As of December 31, 2021 and December 31, 2020, the Company's outstanding shares totaling 11,415,812,114 and 10,697,665,114 have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

e. Business Combination of Entities Not Under Common Control

On December 20, 2020, the Company has purchased PT Global Maintenance Facility, which is engaged in aircraft service and other related services with an ownership of 86.94%.

The difference between the consideration transferred and the carrying amount of the entity's net assets recognized from the above transaction is as follows :

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	252.679	252.679	Consideration transferred
	125.434	125.434	Fair value of net assets of entities acquired
	<u>127.245</u>	<u>127.245</u>	Goodwill

The Group used an income approach to assess the impairment value of certain CGUs. The income approach is predicated upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The discounted cash flows method was used which involves projecting cash flows and converting it to a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

Based on the results of the test for impairment of goodwill as at December 31, 2021 and 2020, the recoverable value exceeds the carrying value of the goodwill, hence there is no impairment loss recorded as at December 31, 2021 and 2020.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

### a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Bapepam-LK.

### b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No 1 (Revisi 2015),

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang dibuat dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar akrual menggunakan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait setiap akun.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan kas dan setara kas.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

### c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perseroan dan entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perseroan dan entitas anak. Pengendalian tercapai dimana Perseroan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perseroan menilai kembali pengendalian terhadap investee jika terdapat fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan diatas.

Ketika Perseroan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perseroan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan, ketika menilai apakah hak suara atas investee tersebut mencukupi untuk memberinya kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perseroan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik suara lain (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perseroan, pemegang suara lain atau pihak lain (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain dan (iv) fakta dan keadaan tambahan apapun yang mengindikasikan bahwa investor memiliki atau tidak memiliki kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perseroan memperoleh pengendalian atas entitas anak tersebut dan tidak mengkonsolidasikan entitas anak ketika kehilangan pengendaliannya. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisi atau dilepas selama tahun berjalan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak tersebut.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada Perseroan dan kepentingan nonpengendali. Perseroan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

### a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presentation in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting standards ("PSAK") and Interpretations Financial Accounting standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by Bapepam-LK.

### b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2015),

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2021.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of each account.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar, which is the Company and its Subsidiary's functional currency.

### c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicates that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income are attributed to owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

### c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perseroan.

Seluruh aset dan liabilitas dalam antar kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Perseroan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Selisih antara jumlah kepentingan non pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Perseroan kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perseroan telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terhadap tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

### d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

### e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perseroan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015) "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Seluruh saldo dan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

### f. Instrumen Keuangan

#### ● Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Biaya perolehan diamortisasi
2. Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain
3. Nilai wajar melalui laba rugi

#### 1. Biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

### c. Principles of Consolidation (Continued)

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies to conform with the Company's accounting policies.

All inter-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transaction between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Company's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Company losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the parent entity.

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

### d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and short-term investments with original maturity of three months or less.

### e. Related Parties Transactions

The Company and its Subsidiary enters into transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2015) "Related party Disclosures". All balances and transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the notes to these consolidated financial statements.

### f. Financial Instruments

#### ● Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its Subsidiary's financial assets are classified as follows:

1. Amortised cost
2. Fair value through other comprehensive income (FVOCI)
3. Fair value through profit or loss (FVTPL)

#### 1. Amortised cost

Financial assets that meet the following conditions are subsequently measured at amortised cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

### f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, yang diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

### 2. Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI)

Aset keuangan yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain.

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi dalam ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada cadangan revaluasi investasi dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi ke laba rugi.

### 3. Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI selanjutnya diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau instrumen utang yang tidak memenuhi syarat sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI atau investasi ekuitas yang tidak ditetapkan untuk diklasifikasi sebagai FVOCI pada pengakuan awal melalui opsi FVOCI.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek actual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Opsi nilai wajar untuk aset yang akan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dapat ditetapkan yang tidak dapat dibatalkan, hanya pada pengakuan awal, untuk diukur pada FVTPL, jika penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas keuangan dan mengakui laba atau rugi dengan basis yang berbeda.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

### Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap kerugian kredit ekspektasian (ECL) pada setiap tanggal pelaporan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

### f. Financial Instruments (Continued)

financial assets consist of cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables are classified as amortized cost, which are measured using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for shortterm receivables when the recognition of interest would be immaterial.

### 2. Fair value through other comprehensive income (FVOCI)

Financial assets that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in investment revaluation reserve in equity, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in investment revaluation reserve in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

### 3. Fair value through profit or loss (FVTPL)

All other financial assets that are not classified as amortized cost or FVOCI are subsequently measured at FVTPL.

Financial assets are classified as FVTPL when the financial asset is either held for trading or debt instruments that do not qualify as amortised cost or FVOCI or equity investments that are not designated to be classified as FVOCI through FVOCI option.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of trading in the near future; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Fair value option for an asset which would otherwise be measured at amortized cost or FVOCI can be irrevocably designated, at initial recognition only, to be measured at FVTPL, if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise from measuring any financial assets or liabilities and recognizing any gains or losses on them on different bases.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

### Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for expected credit losses (ECL) at each reporting date. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

### f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

ECL sepanjang umur diakui ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Sebaliknya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diukur untuk instrumen keuangan tersebut dengan jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan (12mECL).

Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal alih-alih pada bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar yang sebenarnya.

Perseroan dan entitas anak secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

Perseroan dan entitas mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasi atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Perseroan dan entitas mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada FVOCI, di mana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan.

Perseroan dan entitas menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan perseroan, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laporan laba rugi.

#### Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perseroan dan Entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perseroan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perseroan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

#### Saling hapus antara Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

### f. Financial Instruments (Continued)

Lifetime ECL is recognized when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the loss allowance is measured for that financial instrument at an amount equal to 12 month ECL. (12mECL).

The assessment of whether lifetime ECL should be recognised is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit-impaired at the reporting date or an actual default occurring.

The Company and subsidiaries regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

The Company and subsidiaries always recognizes lifetime ECL for trade receivables and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Company and subsidiaries's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

The Company and subsidiaries recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statement of financial position

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

#### Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

#### Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and subsidiaries only offsets financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan untuk suku cadang dan komponen perbaikan pesawat udara (*repairable and rotatable parts and components*) yang telah dipasang (*assigned*) pada pesawat ditentukan sebesar jumlah tercatat setelah dikurangi dengan pembebanan persediaan.

Pembebanan persediaan ditentukan berdasarkan jumlah jam terbang masing-masing pesawat udara. Biaya perolehan persediaan selain suku cadang dan komponen perbaikan pesawat udara ditentukan dengan metode "masuk pertama, keluar pertama" (*FIFO*).

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weight-average method*). Biaya perolehan terdiri dari bahan baku langsung, jika sesuai, upah langsung, dan biaya-biaya tidak langsung yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi sekarang. Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dikurangi semua estimasi biaya penyelesaian dan biaya-biaya yang akan terjadi dalam memasarkan menjual dan mendistribusi. Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaah terhadap kondisi pada akhir tahun.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaah terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada tahun penurunan atau kerugian terjadi.

h. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

i. Aset Tetap

Perseroan menetapkan model biaya sebagai kebijakan akuntansi aset tetap. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	Persentase/Percentage	
Bangunan dan prasarana	20	5%	Buildings and improvements
Pesawat udara - dengan nilai residu 20%	8 - 20	5% - 12,50%	Aircraft - net of residual value of 20%
Mesin dan peralatan Berat	5 - 20	5% - 20%	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	5	20%	Vehicles
Instalasi sparepart dan komponen	5 - 15	6,67% - 20%	Spare parts and component installed

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembaharuan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif.

g. Inventory

Inventory are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Repairable and rotatable parts and components of aircraft which have been assigned to the individual aircraft types are stated at cost less inventory charges.

Inventory charge is computed based on actual individual aircraft flying hours. Cost of inventories other than repairable spareparts and components of aircraft is determined using the first-in, first-out method (*FIFO*).

Inventory are stated at the lower of cost and net realizable value where the cost is determined using the weighted average method. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labor costs and those overhead that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Net realizable value represents the estimated selling price less all estimated costs of completion and costs to be incurred in marketing, selling and distribution. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the review of inventories condition at the end of the year.

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for impairment and all losses of inventories are recognized as an expense in the end year the write-down or loss occurs.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

i. Fixed Assets

The Company has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets. Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

The useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, with the effect of any changes in estimates accounted for on a prospective basis.

Landrights, including the legal costs incurred at initial acquisition of landrights, are stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the renewal or extension of land titles are deferred and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever is shorter.

The cost of maintenance and repairs is charged to statement of comprehensive income as incurred; significant cost of replacing part of assets and major inspection cost are recognized in the carrying amount of the assets if the recognition criteria are met. When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in statement of profit and loss and other comprehensive income.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

### i. Aset Tetap (Lanjutan)

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun dimana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

### j. Imbalan Kerja

Perseroan menerapkan PSAK 24, "Imbalan Kerja". Amandemen terhadap PSAK 24 terkait dengan perubahan akuntansi atas program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan akuntansi paling signifikan terjadi pada kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya meniadakan pendekatan koridor yang diijinkan dalam PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian telah mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

Selanjutnya, sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 24 tersebut, penggunaan biaya bunga dan imbal hasil ekspektasian aset program sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya diganti menjadi "Bunga Neto", yang ditentukan dengan mengalikan liabilitas atau aset imbalan pasti neto dengan tingkat bunga.

Perubahan ini telah berdampak pada jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, PSAK 24 memperkenalkan beberapa perubahan penyajian dan pengungkapan atas biaya imbalan kerja lebih luas.

### k. Liabilitas Sewa

Suatu kontrak mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu yang dipertukarkan dengan imbalan. Grup menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa.

Aset hak-guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak-guna atau masa sewa. Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap".

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas sisa saldo liabilitas.

Perseroan dan entitas anak tidak mengakui aset guna-usaha dan liabilitas sewa atas kontrak sewa aset tetap dengan masa kurang dari 12 bulan dan sewa dengan aset yang bernilai rendah.

### l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perseroan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan penjualan *fuel retail* dan *non fuel retail* yang dihasilkan dari operasi sendiri maupun Kerjasama Operasi (KSO) diakui berdasarkan pengiriman barang atau jasa kepada pelanggan. Penjualan tiket penumpang dan jasa cargo diakui pada saat penerbangan telah dilakukan. Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadi berdasarkan konsep akrual.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

### i. Fixed Assets (Continued)

Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repair and maintenance are charged to profit or loss.

### j. Employee Benefits

The Company adopted PSAK No. 24, "Employee Benefits". The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had an impact on the amounts recognized in statement of financial position, profit or loss and other comprehensive income in prior years. In addition, PSAK 24 introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive presentation and disclosures.

### k. Lease Liabilities

A contract contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. Company and subsidiaries leases certain fixed asset by recognising the right-of-use asset and lease liabilities.

The right-of-use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term. Right-of-use assets are classified as part of "Fixed Assets".

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

Company and subsidiaries does not recognise the right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term less than 12 months and lease with low-value assets.

### l. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will be obtained by the company and the amount can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the payment received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT").

Sales revenues of *fuel retail* and *non fuel retail* from self-operation and Joint Operation Agreement (KSO) are recognized when the goods and services are rendered. Passengers ticket and cargo waybill sales when transportation services is rendered. Other revenues and expenses are recognized when incurred on an accrual basis.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

### I. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSK No. 72, Grup mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menempatkan Standar ini, Grup mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan 5 langkah:

#### 1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

#### 2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang bersifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah

#### 3. Penetapan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Grup dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel Grup mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

#### 4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relative perlu estimasi.

#### 5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik "Metode Keluaran" atau "Metode Masukan".

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

#### Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindah resiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasa terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

### I. Revenue and Expense Recognition

The Group recognized revenue in accordance with the provisions of PSAK No. 72, The Group recognized revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant fact and circumstances. Revenue is recognized using the 5-step assesment:

#### 1. Identification of the Contract with the Customers

Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.

#### 2. Identification of the Performance Obligation in the Contract

A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or service) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customers. Dsitinct means separable, or separately identifiable.

#### 3. Determination of the Transaction Price

The transaction price is the amount of consideration that the Group expects to be entitled to in exchange fo the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customers less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

#### 4. Allocation Transaction Price to Performance Obligations

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basic of the relative stand-alone selling price of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

#### 5. Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on appropriate measurement of progress either "Output Method" or "Input Method".

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

#### Sale of Goods

Revenue from sale of goods is recgnized when the following conditions are satisfied:

- The Company has transferred to the buyer the significant risks of ownership of the goods;
- The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goodsold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow the Company; and
- The Cost incurred or to be incurred inrespect of the transaction can be measured reliably.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**I. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

**Biaya Mendapatkan Kontrak**

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Grup mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

**Biaya Pemenuhan Kontrak**

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi kriteria berikut:

- biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Grup.
- biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Grup yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- biaya diharapkan dapat dipulihkan

Aset yang dihasilkan akan diamortisasi secara sistematis selama periode kontrak. Ketika biaya yang timbul dalam memenuhi kontak dengan pelanggan berada dalam lingkup Pernyataan lain, biaya tersebut diperhitungkan sesuai dengan Pernyataan lainnya.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual)

**m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Perseroan menerapkan PSAK No 10 (Revisi 2011), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan konsolidasian dan menjabarkan laporan keuangan konsolidasian ke dalam suatu mata uang pelaporan. Setiap entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsional.

Mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi komponen pembentuk harga jual dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan Entitas Anak mata uang fungsional adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS").

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>
Rupiah / 1 Dolar AS	14.269
Euro / 1 Dolar AS	1,13
Dolar Singapura / 1 Dolar AS	0,74

**n. Pajak Penghasilan**

Beban pajak tahun berjalan dicadangkan berdasarkan pada estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer antara pencatatan komersial dan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah diberlakukan atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir tahun pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Nilai tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir tahun pelaporan. Perseroan dan entitas anak harus menurunkan nilai tercatat apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**I. Revenue and Expense Recognition (Continued)**

**Costs of Obtaining a Contract**

The incremental costs of obtaining a contract with a customers are recognized as an asset if the Group expects to recover those costs. Those incremental costs are costs incurred to obtain a contract with a customer that would not have been incurred if the contract had not been successfully obtained.

**Cost of Fulfilling Contract**

An asset is recognized for the costs incurred to fulfil a contract only if those costs meet all of the following criteria:

- the costs related directly to a contract or to an anticipated contract that the Group can specifically identify;
- the costs generate or enhance resources of the Group that will be used in satisfying (or in continuing to satisfy) performance obligations in the future; and
- the costs are expected to be recovered.

Any resulting asset would be amortized on a systematic basis over period of the contract with a customer are within the scope of other Standards, they are accounted for in accordance with those other Standards.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis)

**m. Foreign Currency Transactions and Balances**

Company adopted PSAK No. 10 (Revised 2011), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". The revised PSAK prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate the financial statements into a presentation currency. Each entity considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency.

The functional currencies of the Company and its Subsidiary are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the component of revenue and cost of rendering services. Based on the Company and its Subsidiary's management assessment, the Company and its Subsidiary's functional currency is US Dollar ("US Dollar").

The main exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia are as follows:

	<b>31 Desember/ December 31, 2020</b>	
	14.105	Rupiah / US Dollar 1
	1,23	Euro / US Dollar 1
	0,75	Singapore Dollar / US Dollar 1

**n. Income Tax**

Current income tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each end of reporting year. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantially enacted at the end of the reporting year. The change of the carrying value of deferred tax assets and liabilities caused by the change of tax rates is charged to the current year, except for transactions that previously had been charged or credited directly to equity. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting year. The Company and its Subsidiary shall reduce the carrying value if there is probability that no sufficient taxable income against all or part of the benefit of the deferred tax assets can be utilized.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

### n. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Penyesuaian terhadap liabilitas pajak dicatat pada saat menerima surat ketetapan pajak atau, jika dilakukan naik banding, pada saat hasil banding diputuskan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan sebagai bagian dari akun beban operasional pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara dimana Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, manajemen menentukan provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode balance sheet liability untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal goodwill; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan, ditentukan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir tahun pelaporan dan diharapkan diterapkan jika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Tarif pajak yang digunakan adalah sebesar 22%.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi, dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

### o. Beban Tangguhan

Biaya pendidikan pilot ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa ikatan dinas pilot berkisar antara 3 hingga 5 tahun.

Biaya kompensasi lahan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan jangka waktu perjanjian selama 30 tahun.

### p. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dikurangkan dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

### q. Program Opsi Saham Karyawan

Program opsi saham karyawan diberikan untuk direksi dan komisaris serta karyawan tetap yang mempunyai masa kerja minimal 5 tahun. Nilai wajar program opsi saham ditentukan berdasarkan harga pasar pada tanggal persetujuan dengan menggunakan model option pricing. Beban kompensasi ditentukan berdasarkan jumlah opsi diberikan dan dibebankan dalam operasi selama periode vesting.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

### n. Income Tax (Continued)

Adjustments to tax liabilities are recorded at the time of receiving tax assessment or, if appeal submitted, when the appeal was decided.

Tax expenses comprise current and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

For income which is subject to final tax, tax expenses are recognized proportionally with the accounting revenue recognized and presented as part of the operating expenses account in the current year because such tax does not satisfy the criteria of income tax.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted as at the reporting date in the countries where the Group operate and generate taxable income. Management periodically evaluates the positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes a provision where appropriate on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit nor loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the start of the reporting year and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled. The tax rate used are 22%.

Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investment in subsidiaries and associates, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

### o. Deferred Charges

Training costs for pilots are deferred and amortized using the straight-line method during pilot contract periods ranging from 3 to 5 years.

Costs of land compensation were deferred and are being amortized using the straight-line method over the term of 30 years.

### p. Shares Issuance Cost

Shares issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

### q. Employee Stock Option Plan

Employee stock option plan is granted to the Company's directors and commissioners and employees which have working tenure of a minimum of 5 years. The fair value of the stock option plan granted had been determined based on the market price at the grant date using an option pricing model. Compensation cost was measured based on the number of options granted and charged to operations during the vesting period.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

### r. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

### s. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

### t. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar diungkapkan dengan tingkatan hirarki pengukuran nilai wajar sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik ("harga yang tersedia di pasar aktif") - Tingkat 1.
- Input selain harga kuotasian dalam pasar aktif yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung ("transaksi pasar yang dapat diobservasi") - Tingkat 2
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi ("transaksi pasar yang tidak dapat diobservasi") - Tingkat 3

## 3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

### Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

#### • Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak.

#### • Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian untuk piutang usaha.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

### r. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company and its Subsidiary that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

### s. Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

### t. Fair Value Measurement

Fair value measurement are disclosed by level of following fair value measurement hierarchy:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities ("quoted price in active markets") - Level 1
- Inputs other than quoted prices in active markets that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly ("observable current market transactions") - Level 2
- Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data ("non-observable current market transactions") - Level 3

## 3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATE AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company and its Subsidiary's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future years.

### Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its Subsidiary's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

#### • Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company and its Subsidiary determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its Subsidiary's accounting policies.

#### • Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

### 3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (Lanjutan)

#### Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perseroan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perseroan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

- **Imbalan Kerja Karyawan**

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja karyawan Perseroan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Perseroan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

- **Penyusutan Aset Tetap**

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

- **Pajak Penghasilan**

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

- **Aset Pajak Tangguhan**

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer kena pajak dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer kena pajak dan kerugian dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

- **Mentukan Penilaian Model Bisnis**

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset evaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

### 3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATE AND ASSUMPTIONS(Continued)

#### Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting year that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company and its Subsidiary based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

- **Employee Benefits**

The determination of the Company's obligations and cost for employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as they occurred. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated employee benefits liability and net employee benefits expense.

- **Depreciation of Fixed Assets**

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and its Subsidiary conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

- **Income Tax**

Significant judgment is involved in determining for the corporate income tax liability. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its Subsidiary recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

- **Deferred Tax Assets**

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

- **Determining Business Model Assessment**

Classification and measurement of financial assets depends on the result of the solely payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding and business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. The assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed. The Group monitors financial assets measured at amortized cost that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reason are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so prospective change to the classification of those assets.

### 3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (Lanjutan)

#### Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

- Menentukan Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian ("ECL") diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12-bulan ("12mECL") untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

- Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian ("ECL"), Grup menggunakan informasi berwawasan kedepan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling mempengaruhi

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar (default). Hal ini di dasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang di harapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probabilitas default merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar (default) adalah estimasi kemungkinan gagal bayar (default) selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

- Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen keuangan

Grup mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi. Yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian asumsi berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

### 3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATE AND ASSUMPTIONS (Continued)

#### Estimates and Assumptions (Continued)

- Determining Significant Increase in Credit Risk

*Expected credit losses ("ECL") are measured as an allowance equal to 12-month ECL ("12mECL") for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An assets moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information.*

- Determining and Calculation of Loss Allowance

*When measuring expected credit losses ("ECL"), the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect other.*

*Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flow due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.*

*Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.*

- Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

*The Group records certain financial assets and financial liabilities at fair value and amortized cost. Which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These change directly affect the Group's profit or loss. More detailed information is disclosed in note to the consolidated financial statements.*

**4. KAS DAN BANK**

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

**4. CASH AND CASH IN BANK**

The details of cash and cash equivalents are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Kas	52.050	96.753	Cash
Bank - Rupiah			Cash in banks - Rupiah
Pihak Ketiga			Third parties
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	32.930	23.143	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	237.998	42.525	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	4.733	4.672	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1.007	995	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	6.482	5.567	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	336	342	PT Bank Bukopin Tbk
	<u>283.486</u>	<u>77.244</u>	
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank MNC Internasional Tbk	<u>90.908</u>	<u>65.790</u>	PT Bank MNC Internasional Tbk
Bank - Dolar AS			Cash in banks - US Dollar
Pihak Ketiga			Third parties
PT Bank DKI	6.666	6.666	PT Bank DKI
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	6.467	6.467	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	3.079	3.079	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.572	2.711	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank IEB	1.953	1.953	PT Bank IEB
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	211	301	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	<u>20.948</u>	<u>21.177</u>	
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank MNC Internasional Tbk	<u>77.427</u>	<u>5.393</u>	PT Bank MNC Internasional Tbk
<b>JUMLAH KAS DAN BANK</b>	<u><b>524.819</b></u>	<u><b>266.357</b></u>	<b>TOTAL CASH AND CASH IN BANK</b>

**5. PIUTANG USAHA**

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

**5. TRADE RECEIVABLES**

The details of trade receivables are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
<b>PIHAK KETIGA</b>			<b>THIRD PARTIES</b>
Kangean Energy Indonesia Ltd	205.346	205.926	Kangean Energy Indonesia Ltd
PT Volta Pasifik Aviasi	70.598	-	PT Volta Pasifik Aviasi
PT Kaltim Diamond Coal	81.392	-	PT Kaltim Diamond Coal
Lainnya (masing-masing kurang - dari 5% dari jumlah piutang usaha)	765.085	1.070.609	Others (each below 5% of total trade receivables)
<b>JUMLAH PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA</b>	<u><b>1.122.422</b></u>	<u><b>1.276.535</b></u>	<b>TOTAL TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES</b>
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(27.753)	(35.591)	Allowance for impairment
<b>JUMLAH PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA</b>	<u><b>1.094.669</b></u>	<u><b>1.240.944</b></u>	<b>TOTAL TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES NET</b>
<b>PIHAK BERELASI</b>			<b>RELATED PARTIES</b>
PT Nuansacipta Coal Investment	402.265	445.697	PT Nuansacipta Coal Investment
PT Bhumi Sriwijaya Perdana Coal	108.953	668.581	PT Bhumi Sriwijaya Perdana Coal
<b>JUMLAH PIUTANG USAHA - PIHAK BERELASI</b>	<u><b>511.218</b></u>	<u><b>1.114.278</b></u>	<b>TOTAL TRADE RECEIVABLES - RELATED PARTIES</b>
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(21.448)	(23.727)	Allowance for impairment
<b>JUMLAH PIUTANG USAHA - PIHAK BERELASI BERSIH</b>	<u><b>489.770</b></u>	<u><b>1.090.551</b></u>	<b>TOTAL TRADE RECEIVABLES - RELATEDTHIRD PARTIES NET</b>
<b>JUMLAH PIUTANG USAHA</b>	<u><b>1.584.439</b></u>	<u><b>2.331.495</b></u>	<b>TOTAL TRADE RECEIVABLES - NET</b>

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut :

Movements of the provision for impairment of trade receivables are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Saldo awal	(59.318)	(38.126)	Beginning balance
Penambahan	10.117	(21.192)	Addition
Saldo akhir	<u>(49.201)</u>	<u>(59.318)</u>	Ending balance

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade account receivables is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Lewat jatuh tempo:			Past due:
Belum jatuh tempo	11.640	254.172	Not due
Kurang dari satu bulan	625.623	641.655	Until 1 month
>1 sampai 2 bulan	47.137	82.689	>1 - 2 months
>2 sampai 3 bulan	82.213	33.572	>2 - 3 months
>3 sampai 12 bulan	81.813	448.478	> 3 - 12 months
> 12 bulan	785.214	930.247	> 12 months
<b>JUMLAH PIUTANG USAHA</b>	<b>1.633.640</b>	<b>2.390.813</b>	<b>TOTAL TRADE RECEIVABLES</b>
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(49.201)</u>	<u>(59.318)</u>	Allowance for impairment
<b>JUMLAH PIUTANG USAHA</b>	<b>1.584.439</b>	<b>2.331.495</b>	<b>TOTAL TRADE RECEIVABLES</b>

Piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Trade receivables based on currency is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Rupiah	781.053	747.482	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	852.587	1.643.331	United States Dollar
<b>JUMLAH PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA</b>	<b>1.633.640</b>	<b>2.390.813</b>	<b>TOTAL TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES</b>
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(49.201)</u>	<u>(59.318)</u>	Allowance for impairment
<b>JUMLAH PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA BERSIH</b>	<b>1.584.439</b>	<b>2.331.495</b>	<b>TOTAL TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES NET</b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang, manajemen Perseroan berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the review of the status of trade receivables, the management of the Company believes that the allowance for impairment provided is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible account receivables.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

6. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pihak Ketiga			Third Parties
Karyawan	1.244	2.074	Others
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah Piutang lain-lain )	22.872	12.203	Related parties
<b>JUMLAH PIUTANG LAIN-LAIN</b>	<b>24.116</b>	<b>14.277</b>	<b>TOTAL OTHER RECEIVABLES</b>

**7. PERSEDIAAN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2020</b>
Komponen dan suku cadang dapat diperbaiki	3.120.667	3.117.433
Suku cadang dan perlengkapan	76.710	74.148
<b>JUMLAH PERSEDIAAN</b>	<b>3.197.377</b>	<b>3.191.581</b>
Penyisihan Penurunan Nilai	<b>(793.710)</b>	<b>(793.710)</b>
<b>JUMLAH PERSEDIAAN - BERSIH</b>	<b>2.403.667</b>	<b>2.397.871</b>

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut :

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2020</b>
Saldo awal	(793.710)	(793.710)
Penambahan	-	-
Saldo akhir	<b>(793.710)</b>	<b>(793.710)</b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut diatas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari penurunan nilai persediaan.

Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar USD1.259.178 dan USD300.082.

Pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran atau kecurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sejumlah USD6.500.000 kepada PT MNC Asuransi Indonesia, pihak berelasi. Manajemen Perseroan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

**8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2020</b>
Beban dibayar dimuka :		
Uang muka operasional	400.950	659.424
<b>JUMLAH UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA</b>	<b>400.950</b>	<b>659.424</b>

**7. INVENTORIES**

This account consists of:

	<b>31 Desember/ December 31, 2020</b>	
	3.117.433	Repairable parts and components
	74.148	General inventories and supplies
	<b>3.191.581</b>	<b>TOTAL INVENTORIES</b>
	<b>(793.710)</b>	Allowance for impairment
	<b>2.397.871</b>	<b>TOTAL INVENTORIES NET</b>

Movements of the provision for impairment of inventories are as follows:

	<b>31 Desember/ December 31, 2020</b>	
Saldo awal	(793.710)	Beginning balance
Penambahan	-	Addition
Saldo akhir	<b>(793.710)</b>	Ending balance

Based on review on the condition of inventories, management believes that the above allowance is adequate to cover possible losses from impairment of inventories.

Total inventories recognized as expenses as of December 31, 2021 and 2020 amounted to USD1,259,178 and USD300,082.

As of December 31, 2021 and December 31, 2020, inventories were insured against fire, theft and others risks under policy package with coverage amounting to USD6,500,000 to PT MNC Asuransi Indonesia, related party. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from these risks.

**8. ADVANCES AND PREPAYMENTS**

This account consists of:

	<b>31 Desember/ December 31, 2020</b>	
	659.424	Prepayments Expense
	400.950	Advance Expense for operation
	<b>659.424</b>	<b>TOTAL ADVANCES AND PREPAYMENTS</b>

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

		31 Desember/December 31, 2021				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Nilai Perolehan</b>						<b>Acquisition Cost</b>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	10.937.979	-	-	-	10.937.979	Land
Pesawat udara	40.747.288	-	-	-	40.747.288	Aircraft
Bangunan dan prasarana	13.804.276	32.240	-	(443.308)	13.393.208	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	2.142.539	649.349	309.838	443.308	2.925.358	Machineries and equipments
Instalasi sparepart dan komponen	2.221.051	-	-	-	2.221.051	Spareparts and component installed
Kendaraan bermotor	661.436	196.870	-	-	858.306	Vehicles
Asset Dalam Penyelesaian	246.968	-	-	-	246.968	Asset in progress
Jumlah Kepemilikan Langsung	70.761.537	878.459	309.838	-	71.330.158	Total Direct Ownership
<u>Aset Hak Guna</u>						<u>Right of use assets</u>
Mesin	433.350	-	-	-	433.350	Machineries
Kendaraan	113.106	-	-	-	113.106	Vehicles
Jumlah Aset Hak Guna	546.456	-	-	-	546.456	Total Right of use assets
<b>Jumlah Nilai Perolehan</b>	<b>71.307.993</b>	<b>878.459</b>	<b>309.838</b>	<b>-</b>	<b>71.876.614</b>	<b>Total Acquisition Cost</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Pesawat udara	17.840.665	1.942.109	-	-	19.782.774	Aircraft
Bangunan dan prasarana	6.992.653	236.639	-	(443.308)	6.785.984	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	2.360.829	178.061	-	443.308	2.982.198	Machineries and equipments
Instalasi sparepart dan komponen	1.819.222	17.946	9.231	-	1.827.937	Spareparts and component installed
Kendaraan bermotor	659.316	78.872	-	-	738.188	Vehicles
Jumlah Kepemilikan Langsung	29.672.685	2.453.628	9.231	-	32.117.082	Total Direct Ownership
<u>Aset Hak Guna</u>						<u>Right of use assets</u>
Mesin	167.756	108.956	-	-	276.712	Machineries
Kendaraan	102.233	14.788	-	-	117.021	Vehicles
Jumlah Aset Hak Guna	269.989	123.744	-	-	393.733	Total Right of use assets
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>29.942.674</b>	<b>2.577.372</b>	<b>9.231</b>	<b>-</b>	<b>32.510.815</b>	<b>Total Accumulated Depreciation</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>41.365.319</b>				<b>39.365.799</b>	<b>Net Book Value</b>
		31 Desember/December 31, 2020				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Nilai Perolehan</b>						<b>Acquisition Cost</b>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	10.937.979	-	-	-	10.937.979	Land
Pesawat udara	48.138.035	-	7.390.747	-	40.747.288	Aircraft
Bangunan dan prasarana	13.800.090	4.186	-	-	13.804.276	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	2.287.886	164.491	309.838	-	2.142.539	Machineries and equipments
Instalasi sparepart dan komponen	2.221.051	-	-	-	2.221.051	Spareparts and component installed
Kendaraan bermotor	661.436	-	-	-	661.436	Vehicles
Bangunan dan prasarana - dalam penyelesaian	246.968	-	-	-	246.968	Building and improvements - in progress
Jumlah Kepemilikan Langsung	78.293.445	168.677	7.700.585	-	70.761.537	Total Direct Ownership
<u>Aset Hak Guna</u>						<u>Right of use assets</u>
Mesin	433.350	-	-	-	433.350	Machineries
Kendaraan	113.106	-	-	-	113.106	Vehicles
Jumlah Aset Hak Guna	546.456	-	-	-	546.456	Total Right of use assets
<b>Jumlah Nilai Perolehan</b>	<b>78.839.901</b>	<b>168.677</b>	<b>7.700.585</b>	<b>-</b>	<b>71.307.993</b>	<b>Total Acquisition Cost</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Pesawat udara	17.962.265	2.336.498	2.458.098	-	17.840.665	Aircraft
Bangunan dan prasarana	6.271.445	721.208	-	-	6.992.653	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	2.216.693	144.136	-	-	2.360.829	Machineries and equipments
Instalasi sparepart dan komponen	2.028.988	41.467	251.233	-	1.819.222	Spareparts and component installed
Kendaraan bermotor	639.505	19.811	-	-	659.316	Vehicles
Jumlah kepemilikan langsung	29.118.896	3.263.120	2.709.331	-	29.672.685	Total Direct Ownership
<u>Aset Hak Guna</u>						<u>Right of use assets</u>
Mesin	90.808	76.948	-	-	167.756	Machineries
Kendaraan	77.258	24.975	-	-	102.233	Vehicles
Jumlah Aset Hak Guna	168.066	101.923	-	-	269.989	Total Right of use assets
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>29.286.962</b>	<b>3.365.043</b>	<b>2.709.331</b>	<b>-</b>	<b>29.942.674</b>	<b>Total Accumulated Depreciation</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>49.552.939</b>				<b>41.365.319</b>	<b>Net Book Value</b>

**9. ASET TETAP (Lanjutan)**

Jumlah tercatat aset tetap yang sudah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar USD7.696.308 dan USD7.695.891.

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	Persentase penyelesaian / Percentage of completion	Akumulasi / biaya / Accumulated / costs
1 unit Conveyor	5%	246.948

Nilai Penjualan Aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Harga Jual	-	1.454.545
Nilai Buku	-	4.188.888
<b>Kerugian Penjualan Aset tetap</b>	<b>-</b>	<b>(2.734.343)</b>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Beban langsung	2.523.351	3.235.486
Beban usaha	54.021	129.557
<b>JUMLAH BEBAN PENYUSUTAN</b>	<b>2.577.372</b>	<b>3.365.043</b>

Pesawat, kendaraan, dan bangunan diasuransikan dalam industrial special risks termasuk risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT MNC Asuransi Indonesia, pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Nilai tercatat	28.237.692	30.398.662
Nilai tertanggung	56.309.187	56.379.637

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

**10. ASET LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Jaminan lain	-	106.936
Jaminan pelaksanaan	193.789	205.348
Kas yang dibatasi penggunaannya	109.793	106.957
Lainnya	149.451	6.267
<b>JUMLAH ASET LAIN-LAIN</b>	<b>453.033</b>	<b>425.508</b>

**11. UTANG USAHA**

Pihak Ketiga

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Airbus Helicopter Indonesia	588.856	769.130
Rolls Royce Corporation	389.805	389.805
Lainnya (masing-masing kurang dari 5% jumlah utang usaha)	2.805.950	2.821.693
<b>JUMLAH UTANG USAHA PIHAK KETIGA</b>	<b>3.784.611</b>	<b>3.980.628</b>

Pihak Berelasi

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
PT MNC Asuransi Indonesia	1.519.338	989.815
PT GLD Property	349.141	344.919
<b>JUMLAH UTANG USAHA PIHAK BERELASI</b>	<b>1.868.479</b>	<b>1.334.734</b>
	<b>5.653.090</b>	<b>5.315.362</b>

**9. FIXED ASSETS (Continued)**

The carrying amount of fixed assets that have been fully depreciated and are still being used as of December 31, 2021 and 2020 are USD7.696.308 and USD7.695.891.

Construction in progress represents projects that have not been completed as at the date of the consolidated statements of financial position with details as follows:

	Tahun perkiraan penyelesaian/ Estimated year of completion
1 unit Conveyor	Akhir Desember/ End of December 2022

Sales of Fixed Assets with details as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Harga Jual	-	1.454.545
Nilai Buku	-	4.188.888
<b>Kerugian Penjualan Aset tetap</b>	<b>-</b>	<b>(2.734.343)</b>

Depreciation expense charged as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Beban langsung	2.523.351	3.235.486
Beban usaha	54.021	129.557
<b>JUMLAH BEBAN PENYUSUTAN</b>	<b>2.577.372</b>	<b>3.365.043</b>

Aircraft, vehicle and building were insured against industrial specific risks, including fire, theft and others risks under PT MNC Asuransi Indonesia, related party with detail follow:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Nilai tercatat	28.237.692	30.398.662
Nilai tertanggung	56.309.187	56.379.637

The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

**10. OTHER ASSETS**

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Jaminan lain	-	106.936
Jaminan pelaksanaan	193.789	205.348
Kas yang dibatasi penggunaannya	109.793	106.957
Lainnya	149.451	6.267
<b>JUMLAH ASET LAIN-LAIN</b>	<b>453.033</b>	<b>425.508</b>

**11. TRADE PAYABLES**

Third parties  
 Airbus Helicopter Indonesia  
 Rolls Royce Corporation  
 Lainnya (each below 5% of total trade payables)

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Airbus Helicopter Indonesia	588.856	769.130
Rolls Royce Corporation	389.805	389.805
Lainnya (masing-masing kurang dari 5% jumlah utang usaha)	2.805.950	2.821.693
<b>TOTAL TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES</b>	<b>3.784.611</b>	<b>3.980.628</b>

'Related parties  
 PT MNC Asuransi Indonesia  
 PT GLD Property

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
PT MNC Asuransi Indonesia	1.519.338	989.815
PT GLD Property	349.141	344.919
<b>TOTAL TRADE PAYABLES - RELATED PARTIES</b>	<b>1.868.479</b>	<b>1.334.734</b>
	<b>5.653.090</b>	<b>5.315.362</b>

**11. UTANG USAHA ( Lanjutan )**

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>
Rupiah	1.697.560
Dolar AS	3.729.019
Euro	190.803
Dolar Singapura	35.708
<b>JUMLAH UTANG USAHA</b>	<b>5.653.090</b>

**12. UTANG LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>
Pihak Ketiga	
Lainnya	7.805.262
<b>Jumlah Utang Lain-Lain - Pihak Ketiga</b>	<b>7.805.262</b>
Pihak Berelasi	
MNC Finance	1.256.942
MNC Guna Usaha	145.177
<b>Jumlah Utang Lain-Lain - Pihak Berelasi</b>	<b>1.402.119</b>
<b>JUMLAH UTANG LAIN-LAIN</b>	<b>9.207.381</b>

Utang ke PT MNC Finance dan PT MNC Guna Usaha merupakan utang anjak piutang.

**11. TRADE PAYABLES ( Continued )**

Trade payable based on currency are as follows:

	<b>31 Desember/ December 31, 2020</b>	
	1.681.598	Rupiah
	3.429.805	US Dollar
	165.232	Euro
	38.727	Singapore Dollar
<b>TOTAL TRADE PAYABLES</b>	<b>5.315.362</b>	

**12. OTHER ACCOUNT PAYABLES**

This account consists of:

	<b>31 Desember/ December 31, 2020</b>	
	8.471.857	Third Parties
	8.471.857	Lainnya
<b>Total Other Trade Payable</b>	<b>8.471.857</b>	
	-	Related parties
	944.477	MNC Finance
	944.477	MNC Guna Usaha
<b>Total Other Related Parties</b>	<b>944.477</b>	
<b>TOTAL OTHER PAYABLES</b>	<b>9.416.334</b>	

Payables to PT MNC Finance and PT MNC Guna Usaha is factoring financing.

**13. UTANG BANK**

Akun ini merupakan utang bank dengan rincian sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>
PT Bank MNC Internasional Tbk.	
Rupiah	8.539.488
PT Bank Bukopin Tbk.	
Rupiah	7.008.197
Raiffeisen Bank International	
Dolar AS	-
<b>JUMLAH UTANG BANK</b>	<b>15.547.685</b>
<b>Bagian jatuh tempo dalam satu tahun</b>	<b>(15.547.685)</b>
<b>Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun</b>	<b>-</b>

**PT Bank MNC Internasional Tbk**

Pada tanggal 16 Juli 2020, entitas anak mendapatkan fasilitas pinjaman dengan pinjaman sebesar IDR86.000.000.000 Pinjaman ini dikenakan suku bunga deposito + 1,25% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 1 tahun. Pada Bulan Mei 2021 Entitas anak mendapatkan tambahan fasilitas pinjaman dengan pinjaman sebesar IDR35.850.000.000.

Pinjaman tersebut dijamin dengan aset perusahaan afiliasi.

Berdasarkan surat PT Bank MNC Internasional Tbk, nomor 118/WB-MNC/VII/2021 tanggal 19 Juli 2021, jangka waktu fasilitas pinjaman sebesar IDR.86.000.000.000, diperpanjang sampai dengan 22 Juli 2022.

Berdasarkan surat PT Bank MNC Internasional Tbk, nomor 061A/WB-MNC/IV/2022 tanggal 22 April 2022, jangka waktu fasilitas pinjaman sebesar IDR.3.5850.000.000, diperpanjang sampai dengan 18 Mei 2023.

Selama periode fasilitas pinjaman ini perusahaan belum melakukan pembayaran untuk mengurangi jumlah fasilitas pinjaman.

**13. BANK LOANS**

This account represents bank loans with details as follows:

	<b>31 Desember/ December 31, 2020</b>	
	6.097.127	PT Bank MNC Internasional Tbk.
	6.097.127	Rupiah
	7.089.682	PT Bank Bukopin Tbk.
	7.089.682	Rupiah
	4.351.811	Raiffeisen Bank International
	4.351.811	US Dollar
<b>TOTAL BANK LOANS</b>	<b>17.538.620</b>	
<b>Current maturities</b>	<b>(10.448.938)</b>	
<b>Net of current maturities</b>	<b>7.089.682</b>	

**PT Bank MNC Internasional Tbk**

On July 16, 2020, Subsidiary get a loan amounting IDR86,000,000,000. The loan bearing an interest rate of deposito + 1,25% per annum with loan period of 1 years and as of May, 2021 Subsidiary has additional loan facilities a greement amounting IDR35,850,000,000.

The loan is secured by the assets of the affiliated company.

Based on the letter of PT Bank MNC Internasional Tbk, number 118/WB-MNC/VII/2021 dated July 19, 2021, the term of the loan facility is IDR.86.000,000,000, extended until July 22, 2022.

Based on the letter of PT Bank MNC Internasional Tbk, number 061A/WB-MNC/IV/2022 dated April 22, 2022, the term of the loan facility is IDR.3.5850,000,000, extended until May 18, 2023.

During the period of this loan facility, the company has not made any payments to reduce the amount of the loan facility.

### 13. UTANG BANK (Lanjutan)

#### PT Bank MNC Internasional Tbk (Lanjutan)

Selama periode fasilitas pinjaman ini perusahaan tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut :

- melakukan pengurangan modal dasar, modal ditempatkan, dan/atau modal disetor.
- menyatakan pailit, mengajukan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), melakukan likuidasi atau upaya pembebasan.
- melakukan perikatan atau perjanjian dengan pihak lain yang berdampak secara material terhadap Debitur dan atau mempengaruhi kemampuan membayar kepada Bank.
- melakukan kegiatan usaha atau transaksi dengan pemegang saham, Direksi, Dewan Komisaris, dan atau pihak terkait Debitur yang bukan merupakan transaksi yang wajar.
- menjual, mengalihkan, menyewakan, membebaskan dengan jaminan lain, atau melepaskan dengan cara apapun atas barang jaminan/agunan kepada pihak lain.
- melakukan pembukuan ganda
- menggunakan fasilitas Kredit tidak sesuai dengan peruntukannya
- melakukan pengalihan penghasilan (transfer pricing) dengan memperbesar biaya dan mengurangi piutang yang bertujuan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang

Selama periode fasilitas pinjaman ini perusahaan dibatasi untuk melakukan hal-hal sebagai berikut , tanpa persetujuan tertulis dari Bank.

- melakukan perubahan permodalan dan/atau susunan pemegang saham.
- melakukan perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris.
- melakukan perubahan anggaran dasar, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha.
- melakukan akuisisi atau investasi/penyertaan pada perusahaan lain.
- melakukan penggabungan/merger atau konsolidasi, divestasi dan joint venture
- membagikan deviden
- memberikan pinjaman kepada Direksi, Dewan Komisaris dan pemegang saham.
- menggadaikan atau membebaskan atau menjadikan jaminan atas saham debitur pada pihak lain
- memperoleh pinjaman baru atau tambahan pinjaman dari pihak lain

#### PT Bank KB Bukopin Tbk

Pada tanggal 12 Maret 2020, entitas anak mendapatkan fasilitas pinjaman dengan pinjaman sebesar IDR100.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan suku bunga 9% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 2 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Entitas anak telah memenuhi kewajiban dan pembatasan fasilitas kredit sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pinjaman tersebut dijamin dengan aset perusahaan afiliasi.

Berdasarkan surat PT Bank KB Bukopin Tbk, nomor 05464/DBIN/IV/2022 tanggal 26 April 2022, jangka waktu fasilitas pinjaman diperpanjang sampai dengan 17 September 2022.

Selama periode fasilitas pinjaman ini perusahaan belum melakukan pembayaran untuk mengurangi jumlah fasilitas pinjaman.

Selama periode fasilitas pinjaman ini perusahaan wajib melakukan hal-hal sebagai berikut :

- mendahulukan pembayaran kewajiban kepada BANK sebelum pembayaran pihak ketiga lainnya.
- memenuhi ketentuan perkreditan yang berlaku di BANK

### 13. BANK LOANS (Continued)

#### PT Bank MNC Internasional Tbk (Continued)

During the period of this loan facility, the company is not allowed to do the following:

- reduce authorized capital, issued capital, and/or paid up capital.
- declare bankruptcy, apply for suspension of debt payment obligations, carry out liquidation or settlement efforts.
- enter into an engagement or agreement with another party that has a material impact on the Debtor and or affects the ability to pay to the Bank.
- conducting business activities or transactions with shareholders, the Board of Directors, the Board of Commissioners, and or related parties to the debtor which is non arm's length.
- sale, transfer, rent, charge with other guarantees, or release in any way the collateral to other parties
- do double bookkeeping
- using the credit facility is not in accordance with its designation.
- perform transfer pricing by increasing costs and reducing receivables with the aim of reducing the amount of tax payable

During the period of this loan facility, the company is limited to do the following:

- make changes to the capital and/or composition of shareholders.
- make changes to the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
- make changes to the articles of association, purposes and objectives as well as business activities.
- make acquisitions or investments/investments in other companies.
- carry out mergers/mergers or consolidations, divestments and joint ventures
- share dividend
- provide loans to the Board of Directors, Board of Commissioners and shareholders.
- mortgaging or charging or guaranteeing the debtor's shares to other parties
- obtaining new loans or additional loans from other parties

#### PT Bank Bukopin Tbk

On March 12, 2020, Subsidiary get a loan amounting IDR100,000,000,000. The loan bearing an interest rate of 9% per annum with loan period of 2 years. As of December 31, 2021 and 2020, the Subsidiary has complied with the obligations and limitations of the credit facilities as stated in the loan agreement.

The loan is secured by the assets of the affiliated company.

Based on the letter of PT Bank KB Bukopin Tbk, 05464/DBIN/IV/2022 dated April 26, 2022, the term of the loan facility, extended until September 17, 2022.

During the period of this loan facility, the company has not made any payments to reduce the amount of the loan facility.

During the period of this loan facility, the company is not allowed to do the following:

- Prioritize payment of obligations to the BANK before other third party payments.
- comply with the applicable credit provisions at the BANK

13. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank KB Bukopin Tbk (Lanjutan)

Selama periode fasilitas pinjaman ini perusahaan dibatasi untuk melakukan hal-hal sebagai berikut :

- tidak diperkenankan memberikan pinjaman kepada anggota grup yang lain atau kepada pihak lain yang tidak berkaitan dengan bidang usaha.
- memberitahukan secara tertulis kepada BANK setiap perubahan anggaran dasar terutama perubahan susunan pemegang saham dan perubahan anggaran dasar terutama perubahan susunan pengurus.
- tidak diperkenankan *overdraft* dan *cross clearing*.

Raiffeisen Bank International

Pada tanggal 28 Maret 2014, entitas anak mendapatkan fasilitas pinjaman dengan pinjaman sebesar USD19.000.000. Pinjaman ini dikenakan suku bunga 8,5% + LIBOR 3 bulan (floating) dengan jangka waktu pinjaman 3 tahun dan grace period 1 tahun. Entitas anak harus memenuhi rasio keuangan. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 11 Oktober 2021.

14. LIABILITAS SEWA

Akun ini merupakan utang sewa kendaraan bermotor dan mesin dari PT MNC Finance dan MNC Leasing, serta utang sewa alat berat PT MNC Infrastruktur Utama kepada PT Mitsui Leasing Capital Indonesia. Rincian pembayaran yang jatuh tempo pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Dalam satu tahun	21.228	264.635
Dalam tahun ke-2	23.758	218.844
Jumlah pembayaran minimum sewa	44.986	483.479
Bunga	(20.377)	(75.533)
<b>Nilai kini pembayaran minimum sewa</b>	<b>24.609</b>	<b>407.946</b>
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(21.228)	(3.598)
<b>Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun</b>	<b>3.381</b>	<b>404.348</b>

Suku bunga sewa pembiayaan dengan PT MNC Finance adalah bekisar antara 16% - 17% per tahun. Utang sewa pembiayaan dibayar setiap bulan dalam jumlah tetap. Kendaraan bermotor, mesin, dan alat berat tersebut sebagai jaminan atas pembiayaan ini.

15. PERPAJAKAN

- Utang Pajak

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Perseroan		
Pasal 21	317.582	355.010
Pasal 26	6.074	186.295
Pasal 23	6.432	115.958
Pasal 4(2)	30.303	165.089
Pajak Pertambahan Nilai	387.310	624.426
Pasal 15	1.347	-
SKP/SKPKB	-	983
<b>Jumlah</b>	<b>749.048</b>	<b>1.447.761</b>
Entitas Anak :		
Pasal 21	1.308	-
Pasal 26	163.049	-
Pasal 23	609	-
Pasal 25	19.129	-
Pajak Pertambahan Nilai	170.910	124.744
<b>Jumlah</b>	<b>355.005</b>	<b>124.744</b>
<b>Jumlah Utang Pajak</b>	<b>1.104.053</b>	<b>1.572.505</b>

13. BANK LOANS (Continued)

PT Bank Bukopin Tbk (Continued)

During the period of this loan facility, the company is limited to do the following:

- not allowed to provide loans to other group members or to other parties that are not related to the line of business.
- notify the BANK in writing of any changes to the articles of association, especially changes to the composition of shareholders and changes to the articles of association, especially changes to the composition of the management.
- Overdraft and cross clearing are not allowed.

Raiffeisen Bank International

On March 28, 2014, Subsidiary get a loan amounting USD19,000,000. The loan bearing an interest rate of 8.5% + 3 month LIBOR (floating) with a loan period of 3 years and a grace period of 1 year. Its subsidiary must comply with financial ratios. This loan has been fully paid on October 11, 2021.

14. LEASE LIABILITIES

The account represents lease payables in relation to financing of vehicle and machineries from PT MNC Finance and MNC Leasing, and lease payables in relation to financing of heavy equipment by PT MNC Infrastruktur Utama to PT Mitsui Leasing Capital Indonesia. Details of obligations are as follows:

1st year
2nd year
Total minimum lease payments
Interest
Present value of minimum lease payments
Current maturities
Net of current maturities

Lease interest rate with PT MNC Finance is raging from 16% - 17% per annum. Lease liability is repayable monthly at fixed amounts. Vehicle, machinery, and heavy equipments are collaterals of this leasing.

15. TAXATION

- Taxes Payable

Company
Article 21
Article 26
Article 23
Article 4(2)
Value Added Tax
Article 15
SKP/SKPKB
<b>Total</b>
Subsidiary
Article 21
Article 26
Article 23
Article 25
Value Added Tax - Subsidiary
<b>Total</b>
<b>Total Taxes Payable</b>

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

b. Perhitungan pajak penghasilan setelah penyesuaian tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

b. The Income Tax computation after prior year adjustment are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Penyesuaian Tahun Sebelumnya	-	(97.506)	Prior Year Adjustment
Pajak Penghasilan Tangguhan	(1.707.215)	1.475.809	Deferred Tax Income
<b>Jumlah</b>	<b>(1.707.215)</b>	<b>1.378.303</b>	<b>Total</b>

Selama tahun 2019, Perseroan mendapatkan beberapa STP/SKPKB atas PPh Pasal 4 (2), 15, 21, 23, dan PPN tahun 2018 sebesar Rp7.828.673.986 atau setara dengan USD528.821. Sesuai dengan keputusan Dirjen Pajak No. KEP00023.PPH/WJP.07/KP.0803/2019 STP tersebut dikompensasikan dengan kelebihan pembayaran PPh 25/29 tahun 2018 yang disetujui sejumlah Rp4.054.878.238 atau setara dengan USD285.110 dan sisanya dibukukan sebagai utang pajak sebesar Rp3.773.795.748 atau setara dengan USD260.080.

During 2019, the Company obtained several STP/SKPKB on Income Tax Article 4 (2), 15, 21, 23, and 2018 VAT amounting to Rp7.828.673.986 or equivalent to USD528.821. In accordance with the decision of the Director General of Tax Number KEP00023.PPH/WJP.07/KP.0803/2019 The STP is compensated with an overpayment of PPh 25/29 in 2018 which is approved as much as Rp4.054.878.238 or equivalent to USD285.110 and the remainder is recorded as a tax debt of Rp3.773.795.748 or the equivalent of USD260.080.

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between loss before income tax benefit as shown in the consolidated statement of profit or loss and others comprehensive income and estimated fiscal loss for the year ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Laba (Rugi) sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian	(1.450.865)	(7.789.922)	Loss before income tax benefit per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) entitas anak sebelum pajak penghasilan	(695.264)	(1.074.798)	Profit (loss) of subsidiary before income tax
Rugi sebelum pajak penghasilan - Perseroan	(755.601)	(6.715.124)	Loss before income tax attributable to the company
<b>Beda Temporer</b>			<b>Temporary Differences</b>
Imbalan Kerja	218.230	306.202	Employee Benefits
Penyusutan	69.682	(82.199)	Depreciation
Penurunan nilai piutang	-	10.309	Impairment of receivables
Sewa Pembiayaan	1.234	(14.890)	Finance Leases
<b>Beda Tetap</b>			<b>Permanent Differences</b>
Tunjangan Karyawan	315.208	360.908	Employees Allowances
Penghasilan Bunga yang Pajaknya Bersifat Final	(2.935)	(1.702)	Interest Income Already Subjected To Final Tax
Taksiran Rugi Fiskal	(154.182)	(6.136.496)	Estimated fiscal loss
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi:			Fiscal losses carry forward:
2016	-	8.051.841	2016
2017	5.724.502	5.724.502	2017
2018	7.169.220	7.169.220	2018
2019	7.187.286	7.187.286	2019
2020	6.136.496	6.136.496	2020
2021	154.182	-	2021
Jumlah rugi fiskal yang dapat dikompensasi	26.371.686	34.269.345	Total fiscal losses carry forward
Pajak dibayar dimuka:			Prepaid taxes:
Perseroan	101.321	105.933	The Company
Entitas anak	24.940	39.680	Subsidiary
Pajak penghasilan lebih bayar	126.261	145.613	Overpayment of income tax

Taksiran rugi fiskal hasil rekonsiliasi diatas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan.

The estimated fiscal losses resulted from the above reconciliation will become the basis for filling the annual Corporate Income Tax return

c. Pajak Dibayar Dimuka

c. Prepaid Taxes

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pajak Penghasilan Badan Pasal 28:			Corporate Income Tax Article 28:
2019	-	151.711	2019
2020	145.613	145.613	2020
2021	126.261	-	2021
<b>Jumlah</b>	<b>271.874</b>	<b>297.324</b>	<b>Total</b>

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

d. Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

d. The details of deferred tax assets (liabilities) as of Desember 31, 2021 are as follows:

31 Desember/December 31, 2021

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Perubahan ke Laba Rugi/ Charged to Profit Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comp. Income	Tarif Pajak Baru Berdampak pada Saldo Awal Pajak Tangguhan / Effect of new tax rate to Beginning Balance of Deferred tax	Saldo Akhir/ Ending Balance
	31 Desember/ December 31, 2020	Charged to Profit Loss	to Other Comp. Income	of Deferred tax	31 Desember/ December 31, 2021
Rugi Fiskal/ <i>Fiscal Loss</i>	7.539.256	(1.737.485)	-	-	5.801.771
Imbalan Kerja/ <i>Employee Benefit</i>	505.732	48.010	(84.509)	-	469.233
Penyusutan/ <i>Depreciation</i>	(1.969.019)	15.330	-	-	(1.953.689)
Pembiayaan/ <i>Finance Leases</i>	(427.282)	271	-	-	(427.011)
Penurunan nilai piutang /impairment of receivables	2.130	-	-	-	2.130
Penurunan nilai persediaan / impairment of inventories	174.617	-	-	-	174.617
Entitas Anak/ <i>Subsidiary</i>	180.099	(33.341)	7.335	-	154.093
	<b>6.005.533</b>	<b>(1.707.215)</b>	<b>(77.174)</b>	-	<b>4.221.144</b>

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2020 are as follows:

31 Desember/December 31, 2020

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Perubahan ke Laba Rugi/ Charged to Profit Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comp. Income	Tarif Pajak Baru Berdampak pada Saldo Awal Pajak Tangguhan / Effect of new tax rate to Beginning Balance of Deferred tax	Saldo Akhir/ Ending Balance
	31 Desember/ December 31, 2019	Charged to Profit Loss	to Other Comp. Income	of Deferred tax	31 Desember/ December 31, 2020
Rugi Fiskal/ <i>Fiscal Loss</i>	7.033.213	1.350.029	-	(843.986)	7.539.256
Imbalan Kerja/ <i>Employee Benefit</i>	601.998	67.363	(91.389)	(72.240)	505.732
Penyusutan/ <i>Depreciation</i>	(2.216.972)	(18.084)	-	266.037	(1.969.019)
Pembiayaan/ <i>Finance Leases</i>	(481.825)	(3.276)	-	57.819	(427.282)
Penurunan nilai piutang /impairment of receivables	2.420	-	-	(290)	2.130
Penurunan nilai persediaan / impairment of inventories	198.428	-	-	(23.811)	174.617
Entitas Anak/ <i>Subsidiary</i>	112.834	79.777	1.028	(13.540)	180.099
	<b>5.250.096</b>	<b>1.475.809</b>	<b>(90.361)</b>	<b>(630.011)</b>	<b>6.005.533</b>

**16. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

**16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES**

Perseroan memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

The Company provides benefits for its employees who reach the retirement age of 55 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The employee benefits liability is unfunded.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja bersih yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas imbalan kerja.

The following tables summarize the components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statement profit or loss and other comprehensive income and amount presented in the consolidated statements of financial position for the employee benefits liability.

a. Beban Imbalan Kerja - Bersih

a. Net Employee Benefits Expense

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Beban jasa kini	129.010	158.769	Current service costs
Beban bunga	90.070	179.827	Interest expense
<b>Jumlah Beban Imbalan Kerja</b>	<b>219.080</b>	<b>338.596</b>	<b>Total Net Employee Benefits Expense</b>

b. Mutasi Liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

b. Movements in the employee benefits liabilities are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Saldo Awal Periode	2.443.087	2.538.637	Balance at Beginning of The Period
Beban Imbalan Kerja Periode Berjalan	219.080	338.596	Expense Recognized During The Period
Pembayaran Manfaat	(292.058)	(23.414)	Benefit paid
Pendapatan Komprehensif Lain	(350.793)	(410.732)	Other Comprehensive Income
Saldo Akhir Periode	<b>2.019.316</b>	<b>2.443.087</b>	Balance at End of The Period

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining employee benefits liability as of December 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Tingkat diskonto	8,00%	8,00%	Discount rate
Tingkat kenaikan upah	3,00%	3,00%	Salary increment rate
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia II/ Mortality Indonesia Table II	Tabel Mortalita Indonesia II/ Mortality Indonesia Table II	Mortality rate
Usia normal pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age

**17. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA**

Akun ini terdiri dari :

**17. OTHER LONG - TERM LIABILITIES**

This account consist of:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Uang Jaminan Pelanggan	2.301.058	2.218.047	Customer Deposits
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA</b>	<b>2.301.058</b>	<b>2.218.047</b>	<b>TOTAL OTHER LONG - TERM LIABILITIES</b>

**18. SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Kompensasi Anggota Manajemen Kunci

Perseroan memberikan kompensasi kepada pengurus perseroan berupa gaji, tunjangan dan bonus. Jumlah kompensasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar USD84.366.

**18. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Compensation of Key Management Personnel

The company provided compensation in form salaries, allowances and bonuses to the company's commissioners and directors in December 31, 2021 and December 31, 2020 as amounted to USD84,366.

18. SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

18. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
 (Continued)

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of transactions and relationships with related parties is as follows:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of relationship	Sifat Transaksi/ Nature of
PT Bank MNC Internasional Tbk	Kesamaan Entitas Induk terakhir <i>The ultimate Parent Entity Similarity</i>	Kas dan Bank, Pinjaman Bank,/ <i>Cash and Cash in Bank , Bank Loan</i>
PT Nuansacipta Coal Investment	Entitas dalam Grup yang sama <i>Entities that are members of the same group</i>	Piutang usaha, Pendapatan Usaha/ <i>Trade Receivables, Operating Revenues</i>
PT Bhumi Sriwijaya Perdana Coal	Entitas dalam Grup yang sama <i>Entities that are members of the same group</i>	Piutang usaha, Pendapatan Usaha/ <i>Trade Receivables, Operating Revenues</i>
PT GLD Property	Entitas dalam Grup yang sama <i>Entities that are members of the same group</i>	Utang Usaha/ <i>Trade Payables</i>
PT MNC Asuransi Indonesia	Kesamaan Entitas Induk terakhir <i>The ultimate Parent Entity Similarity</i>	Utang Usaha/ <i>Trade Payables</i>
PT MNC Finance	Kesamaan Entitas Induk terakhir <i>The ultimate Parent Entity Similarity</i>	Liabilitas sewa, Utang Lain-lain/ <i>Lease Liabilities, Other Payables</i>
PT MNC Guna Usaha	Kesamaan Entitas Induk terakhir <i>The ultimate Parent Entity Similarity</i>	Liabilitas sewa, Utang Lain-lain/ <i>Lease Liabilities, Other Payables</i>

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions with related parties is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Kas dan Bank			<i>Cash and Cash in Bank</i>
PT Bank MNC Internasional Tbk - Rupiah	90.908	65.790	<i>PT Bank MNC Internasional Tbk - Rupiah</i>
PT Bank MNC Internasional Tbk - Dolar AS	77.427	5.393	<i>PT Bank MNC Internasional Tbk - Dolar AS</i>
<b>Sub Jumlah</b>	<b>168.335</b>	<b>71.183</b>	<b>Sub Total</b>
Piutang Usaha			<i>Trade Receivables-Third Parties</i>
PT Nuansacipta Coal Investment	402.265	445.697	<i>PT Nuansacipta Coal Investment</i>
PT Bhumi Sriwijaya Perdana Coal	108.953	668.581	<i>PT Bhumi Sriwijaya Perdana Coal</i>
<b>Sub Jumlah</b>	<b>511.218</b>	<b>1.114.278</b>	<b>Sub Total</b>
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(21.448)	(23.727)	<i>Allowance of impairments</i>
<b>Sub Jumlah</b>	<b>489.770</b>	<b>1.090.551</b>	<b>Sub Total</b>
<b>Jumlah Aset yang terkait dengan pihak berelasi</b>	<b>658.105</b>	<b>1.161.734</b>	<b>Total Asset associated with related parties</b>
<b>Jumlah Aset Konsolidasian</b>	<b>49.377.086</b>	<b>53.890.353</b>	<b>Total consolidated assets</b>
<b>Persentase terhadap Jumlah Aset Konsolidasian</b>	<b>1%</b>	<b>2%</b>	<b>As a Percentage of Total consolidated assets</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Utang Usaha			<i>Trade Payables</i>
PT MNC Asuransi Indonesia	1.519.338	989.815	<i>PT MNC Asuransi Indonesia</i>
PT GLD Property	349.141	344.919	<i>PT GLD Property</i>
<b>Sub Jumlah</b>	<b>1.868.479</b>	<b>1.334.734</b>	<b>Sub Total</b>
Utang Lain-Lain			<i>Related parties</i>
MNC Finance	1.256.942	-	<i>MNC Finance</i>
MNC Guna Usaha	145.177	944.477	<i>MNC Guna Usaha</i>
<b>Sub Jumlah</b>	<b>1.402.119</b>	<b>944.477</b>	<b>Sub Total</b>
Utang Bank			
PT Bank MNC Internasional Tbk. Rupiah	8.539.488	6.097.127	<i>PT Bank MNC Internasional Tbk. Rupiah</i>
<b>Sub Jumlah</b>	<b>8.539.488</b>	<b>6.097.127</b>	<b>Sub Total</b>
Liabilitas Sewa			<i>Lease Liabilities</i>
MNC Finance	3.381	17.176	<i>MNC Finance</i>
MNC Guna Usaha	21.228	183.617	<i>MNC Guna Usaha</i>
<b>Sub Jumlah</b>	<b>24.609</b>	<b>200.793</b>	<b>Sub Total</b>
<b>Jumlah Liabilitas yang terkait dengan pihak berelasi</b>	<b>11.834.695</b>	<b>8.577.131</b>	<b>Total Liabilities associated with related parties</b>
<b>Jumlah Liabilitas Konsolidasian</b>	<b>35.857.192</b>	<b>38.911.901</b>	<b>Total consolidated liabilities</b>
<b>Persentase terhadap Jumlah Liabilitas Konsolidasian</b>	<b>33%</b>	<b>22%</b>	<b>As a Percentage of Total consolidated liabilities</b>

19. MODAL SAHAM

19. SHARE CAPITAL

Rincian pemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2021 are as follows:

Nama Pemegang Saham/Name of Shareholder	Jumlah Saham/Number of shares	Persentase/Percentage	Jumlah/Amount
<b>Seri A/Series A</b>			
PT Global Transport Services	865.850.915	7,58%	8.917.943
Masyarakat dan Karyawan/Public and Employees	1.456.872.502	12,76%	15.005.245
Jumlah Seri A/Total Series A	2.322.723.417	20%	23.923.188
<b>Seri B/Series B</b>			
Oxley Capital Investment Ltd	532.242.000	4,66%	3.397.823
Masyarakat dan Karyawan/Public and Employees	3.791.385.317	33,21%	16.747.416
Jumlah Seri B/Total Series B	4.323.627.317	38%	20.145.239
<b>Seri C / Series C:</b>			
Oxley Capital Investment Ltd	315.881.900	2,77%	2.494.010
Masyarakat dan Karyawan/Public and Employees	4.453.579.480	39,01%	35.162.729
Jumlah Seri C/Total Series C	4.769.461.380	42%	37.656.739
<b>Jumlah/Total</b>	<b>11.415.812.114</b>	<b>100%</b>	<b>81.725.166</b>

Rincian pemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2020 are as follows:

Nama Pemegang Saham/Name of Shareholder	Jumlah Saham/Number of shares	Persentase/Percentage	Jumlah/Amount
<b>Seri A/Series A</b>			
PT Global Transport Services	865.850.915	8%	8.917.943
Catur Pratama Sejahtera	937.365.000	8,76%	9.654.511
Masyarakat dan Karyawan/Public and Employees	519.507.502	5%	5.350.734
Jumlah Seri A/Total Series A	2.322.723.417	22%	23.923.188
<b>Seri B/Series B</b>			
Oxley Capital Investment Ltd	549.442.000	6%	3.397.823
Masyarakat dan Karyawan/Public and Employees	3.056.038.317	28%	14.200.073
Jumlah Seri B/Total Series B	3.605.480.317	34%	17.597.896
<b>Seri C / Series C:</b>			
Oxley Capital Investment Ltd	315.881.900	3%	2.494.010
Masyarakat dan Karyawan/Public and Employees	4.453.579.480	41%	35.162.729
Jumlah Seri C/Total Series C	4.769.461.380	44%	37.656.739
<b>Jumlah/Total</b>	<b>10.697.665.114</b>	<b>100%</b>	<b>79.177.823</b>

Pada tahun 2021 terdapat penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya sejumlah 718.147.026 saham. Penambahan tersebut berdasarkan akta berita acara rapat umum pemegang saham luar biasa PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk nomor 159 tanggal 27 Juli 2020 dari notaris Aulia Taufani, SH di Jakarta Selatan.

In 2021 there will be additional capital without pre-emptive rights by issuing a maximum of 718,147,026 shares. The addition was based on the minutes of the extraordinary general meeting of shareholders of PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk number 159 dated July 27, 2020 from notary Aulia Taufani, SH in South Jakarta.

Pada tahun 2014 dan 2017 Perseroan menerima uang muka setoran modal dari pemegang saham.

In 2014 dan 2017 the Company received an advance of share capital from shareholder.

Saldo uang muka setoran modal perseroan dari pemegang saham pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar USD0 dan USD1.594.671.

The balances of the Company's advance of share capital from shareholders as of December 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to USD0 and USD1,594,671.

20. AGIO SAHAM

Rincian agio saham sebagai berikut:

20. ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Peningkatan aset	63.170	63.170	Increase assets
Penawaran umum perdana saham tahun - 2006-bersih	1.109.126	1.109.126	Public offering of shares in 2006-net
Pelaksanaan opsi saham karyawan - tahun 2007	33.719	33.719	Employee stock option exercised in 2007
Penawaran umum terbatas dengan - hak memesan efek terlebih dahulu:			Limited offering through rights:
tahun 2008	1	1	in 2008
tahun 2009	1.359.650	1.359.650	in 2009
hak tanpa memesan efek terlebih dahulu:			issue without preemptive rights:
tahun 2017	97.777	97.777	in 2017
Biaya emisi saham	(44.512)	(44.512)	Shares issuance costs
Jumlah	<b>2.618.931</b>	<b>2.618.931</b>	Total

**21. PENDAPATAN USAHA**

Rincian pendapatan sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>
Jasa Penyewaan Pesawat	
<i>Contract Charter</i>	4.665.700
<i>Spot Charter</i>	4.200.159
Port Management Fee	1.510.594
Jasa Service Pesawat	272.384
<b>JUMLAH PENDAPATAN USAHA</b>	<b><u>10.648.837</u></b>

Seluruh pendapatan usaha diperoleh dari pihak ketiga.

Pendapatan usaha dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha berasal dari:

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>
Kangean Energy Indonesia Ltd	2.354.754
PT Vale Indonesia Tbk	1.777.260
PT Nuansacipta Coal Investment	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>4.132.014</u></b>

**22. BEBAN LANGSUNG**

Rincian beban langsung adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>
Penyusutan (Catatan 9)	2.523.351
Pemeliharaan	1.370.921
Gaji dan Tunjangan	883.863
Bahan Bakar	1.058.984
Asuransi	657.566
Mesin dan Suku Cadang	1.259.178
Lampu Pendaratan	377.765
Sewa	25.961
Lain-lain	335.920
<b>JUMLAH BEBAN LANGSUNG</b>	<b><u>8.493.509</u></b>

**23. BEBAN USAHA**

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>
Gaji dan Tunjangan	1.404.287
Sewa	416.179
Perjalanan Dinas	382.855
Asuransi	315.000
Imbalan Kerja (Catatan 16)	219.080
Jasa Profesional	122.142
Komunikasi	114.268
Pelatihan	87.536
Penyusutan (Catatan 9)	54.021
Perlengkapan Kantor	50.063
Utilitas	38.547
Lisensi Pilot	32.949
Perbaikan dan Pemeliharaan	17.524
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	-
Lain-lain	239.119
<b>JUMLAH BEBAN USAHA</b>	<b><u>3.493.570</u></b>

**21. OPERATING REVENUES**

The details of revenues are as follows:

<b>31 Desember/ December 31, 2020</b>
3.864.844
1.730.999
1.877.267
250.397
<b><u>7.723.507</u></b>

All the operating revenues were derived from transactions with third parties.

Revenues derived from the following customers represent more than 10% of the total operating revenues of the respective years:

<b>31 Desember/ December 31, 2020</b>
2.351.266
1.286.914
445.564
<b><u>4.083.744</u></b>

**22. DIRECT COSTS**

The details of direct costs are as follows:

<b>31 Desember/ December 31, 2020</b>
3.235.486
912.989
937.960
881.631
678.806
300.082
260.088
27.088
329.197
<b><u>7.563.327</u></b>

**23. OPERATING EXPENSES**

The details of operating expenses are as follows:

<b>31 Desember/ December 31, 2020</b>
1.644.221
653.569
397.314
341.615
338.596
66.793
128.792
160.410
129.557
80.444
41.163
22.255
28.760
20.730
313.151
<b><u>4.367.370</u></b>

*Aircraft Services*  
*Contract Charter*  
*Spot Charter*  
*Port Management Fee*  
*Aircraft Maintenance Service*  
**TOTAL OPERATING REVENUES**

*Kangean Energy Indonesia Ltd*  
*PT Vale Indonesia Tbk*  
*PT Nuansacipta Coal Investment*  
**Total**

*Depreciation (Note 9)*  
*Maintenance Burden*  
*Salaries and Allowances*  
*Fuel*  
*Insurance*  
*Engine and Spareparts*  
*Landing Light*  
*Rent*  
*Others*  
**TOTAL DIRECT COSTS**

*Salaries and Allowances*  
*Rent*  
*Travelling*  
*Insurance*  
*Employee Benefits (Note 16)*  
*Professional Fees*  
*Communications*  
*Training*  
*Depreciation (Note 9)*  
*Office Supplies*  
*Utilities*  
*Pilot License Costs*  
*Repairs and Maintenance*  
*Provision for Impairment Losses*  
*Others*  
**TOTAL OPERATING EXPENSES**

24. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

24. OTHER INCOME (EXPENSE) - NET

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Provisi dan Administrasi Bank	(485.061)	(595.958)	Bank Service Charge and Provision
Beban Pajak	(63.122)	(299.859)	Tax Expense
Lain-lain - Bersih	1.846.988	970	Others - Net
<b>JUMLAH BEBAN LAIN-LAIN - BERSIH</b>	<b>1.298.805</b>	<b>(894.847)</b>	<b>TOTAL OTHER EXPENSE - NET</b>

25. RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR

25. BASIC LOSS PER SHARE

Perhitungan rugi bersih per saham dasar didasarkan pada data berikut:

The calculation of basic loss per share is based on the following data:

Rugi bersih

Net loss

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Rugi yang Dapat Diatribusikan kepada Pemegang Saham Entitas Induk	(3.171.556)	(6.411.620)	Net Loss Attributable to Equity Holders of The Parent

Jumlah Saham

Number of Shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of loss per share is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Jumlah Rata-rata Tertimbang	10.877.201.864	10.697.665.114	Weighted Average
<b>RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR</b>	<b>(0,0003)</b>	<b>(0,0006)</b>	<b>BASIC LOSS PER SHARE</b>

26. INFORMASI SEGMENT

26. SEGMENT INFORMATION

Segmen Usaha

Business Segments

Untuk tujuan pelaporan, manajemen Perseroan menetapkan segmen usaha berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan jasa yang diberikan yaitu jasa penyewaan pesawat serta jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat.

For management reporting purposes, subject to risks and returns of related services, the Company's management presented its business segment into aircraft charter and aircraft repairs and maintenance services.

Informasi segmen usaha Perseroan adalah sebagai berikut:

Segment information of the Company is as follows:

31 Desember/December 31, 2021

	Jasa Penyewaan erawatan Pesawat Aircraft Charter and Maintenance	Jasa Pelabuhan / Port Services	Jumlah/Amount	
<b>Pendapatan Usaha</b>				<b>Operating Revenue</b>
Pendapatan dari pihak eksternal	9.138.243	1.510.594	10.648.837	Revenue from external services
Hasil segmen	2.267.386	(112.058)	2.155.328	Segment results
Beban usaha	(3.152.359)	(341.211)	(3.493.570)	Operating expenses
Laba (rugi) usaha	(884.973)	(453.269)	(1.338.242)	Profit (Loss) from operations
Pendapatan bunga	3.248	683	3.931	Interest income
Provisi dan administrasi bank	(484.232)	(829)	(485.061)	Provision and bank service charge
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	(386.714)	538.675	151.961	Gain (Loss) on Sale of foreign exchange
Beban keuangan	(1.228)	(1.566.092)	(1.567.320)	Finance expenses
Beban pajak	(41.793)	(21.329)	(63.122)	Tax expenses
Pendapatan (Beban) lain-lain - bersih	1.040.091	806.897	1.846.988	Others Income (Expenses) - net
Rugi sebelum pajak	(755.601)	(695.264)	(1.450.865)	Loss before tax
Manfaat pajak penghasilan Bersih			(1.707.215)	Income tax benefit -Net
<b>Rugi bersih</b>			<b>(3.158.080)</b>	<b>Net loss</b>

31 Desember/December 31, 2021

<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Aset segmen	21.480.703	27.896.383	49.377.086	Segment assets
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segmen	15.753.251	20.103.941	35.857.192	Segment liabilities
Pengeluaran modal				Capital expenditures
Penyusutan	1.643.122	934.250	2.577.372	Depreciation

26. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

26. SEGMENT INFORMATION (Continued)

31 Desember 2020/December 31, 2020				
	Jasa Penyewaan Pesawat/ Aircraft Charter	Jasa Pelabuhan/ Port Services	Jumlah/Amount	
<b>Pendapatan Usaha</b>				<b>Operating Revenue</b>
Pendapatan dari pihak eksternal	5.846.240	1.877.267	7.723.507	Revenue from external services
Hasil segmen	92.255	67.925	160.180	Segment results
Beban usaha	(3.945.710)	(421.660)	(4.367.370)	Operating expenses
Laba (rugi) usaha	(3.853.455)	(353.735)	(4.207.190)	Profit (loss) from operations
Pendapatan bunga	1.702	1.115	2.817	Interest income
Provisi dan administrasi bank	(595.005)	(953)	(595.958)	Provision and bank service charge
Keuntungan atas penjualan aset tetap	(3.357.343)	-	(3.357.343)	Gain on sale of fixed assets
Keuntungan (Kerugian) selisih kurs	1.409.790	464.555	1.874.345	Gain (Loss) on sale of foreign exchange
Beban keuangan	(120.947)	(1.086.757)	(1.207.704)	Finance expenses
Beban pajak	(265.600)	(34.259)	(299.859)	Tax expenses
Pendapatan lain-lain - bersih	65.735	(64.765)	969	Others income - net
Rugi sebelum pajak	(6.715.124)	(1.074.798)	(7.789.922)	Loss before tax
Manfaat pajak penghasilan			1.378.303	Income tax benefit
<b>Rugi bersih</b>			<b>(6.411.619)</b>	<b>Net loss</b>

31 Desember/December 31, 2020

31 Desember/December 31, 2020				
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Aset segmen	23.537.735	30.352.618	53.890.353	Segment assets
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segmen	15.926.429	22.985.472	38.911.901	Segment liabilities
Pengeluaran modal				Capital expenditures
Penyusutan	2.889.181	678.156	3.567.337	Depreciation

Segmen Geografis

Grup berlokasi di Jakarta dan Balikpapan, sedangkan jasa diberikan ke beberapa wilayah. Pendapatan Perseroan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

Geographical segments

The Group is located in Jakarta and Balikpapan, while services are carried out in various geographical area in Indonesia. The distribution of the Company's revenue by geographical segments is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Banyuwangi	3.408.039	3.177.602	Banyuwangi
Jakarta	3.043.804	288.476	Jakarta
Sorowako	1.777.260	1.372.603	Sorowako
Samarinda	1.455.957	1.906.984	Samarinda
Balikpapan	963.777	977.842	Balikpapan
	<b>10.648.837</b>	<b>7.723.507</b>	

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perkembangan situasi ekonomi yang terjadi dapat menimbulkan peluang dan risiko usaha yang mempengaruhi kinerja Perseroan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya Perseroan juga tidak terlepas dari kemungkinan timbulnya risiko-risiko eksternal antara lain:

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The economic situation can lead to business opportunities and risks that affect the performance of the Company. In business activities of the Company there is also the possibility of occurrence of external risks, including:

Risiko Ketergantungan Pada Kontrak Sewa Jangka Panjang

Sebagian besar sumber pendapatan Perseroan berasal dari kegiatan menyewakan pesawat terbang dan helikopter dengan sistem kontrak jangka panjang. Mengingat bahwa jenis industri penerbangan charter adalah industri yang mengutamakan keselamatan dan kepuasan pelanggan baik dari aspek teknis operasional, perawatan atau aspek aspek lain, maka dalam setiap kontrak Perseroan dengan pelanggan terdapat klausula yang memungkinkan terjadinya pemutusan dan/ atau pengakhiran perjanjian secara sepihak dengan memberikan pemberitahuan 1 sampai 2 bulan di muka. Sehubungan dengan hal tersebut, pemutusan kontrak jangka panjang secara sepihak dapat berdampak terhadap pendapatan serta arus kas Perseroan. Demikian juga pada saat berakhirnya kontrak sewa jangka panjang, Perseroan tetap harus mengikuti tender ulang sesuai prosedur, sehingga terdapat kemungkinan Perseroan tidak memenangkan tender.

Risk of Dependence On Long-Term Lease

Most of the Company's income is derived from the leasing of aircrafts and helicopters under long-term contract systems. Given that the nature of charter flight industry places high value on customers' safety and satisfaction from the technical aspects of operational, maintenance or other aspects, within each contract between the Company and its customer there is a clause allowing the termination of the agreement by unilateral notice of 1 to 2 months in advance. In relation to this clause, the unilateral termination of a long-term contract can have an adverse effect on income and cash flow of the Company. Similarly at the end of a long term lease, the Company must still go through a retender process, as procedures dictates, there is a possibility of not winning the tender.

## 27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

### Risiko Ketergantungan Pada Kontrak Sewa Jangka Panjang

Dalam hal ini, pengalaman beroperasi Perseroan serta pedoman usaha Perseroan yang selalu mengutamakan keselamatan dan kepuasan pelanggan telah berhasil menciptakan kepercayaan pelanggan, sehingga semenjak Perseroan berdiri tidak pernah mengalami pemutusan kontrak jangka panjang secara sepihak oleh pelanggan.

### Risiko Perseroan Dikenakan Denda

Apabila Perseroan tidak dapat memenuhi penyerahan pesawat atau helikopter dan tidak dapat menerbangkan pesawat atau helikopter yang telah disewa sesuai ketentuan dan tanggal yang telah ditetapkan dalam kontrak perjanjian penyewaan, pengoperasian dan perawatan pesawat atau helikopter, Perseroan mempunyai risiko untuk dikenakan denda atau penalti oleh penyewa.

### Risiko Ketergantungan Terhadap Satu Kelompok Pelanggan Tertentu

Sebagian besar pelanggan Perseroan berasal dari kelompok Perseroan yang memiliki usaha di bidang minyak dan gas bumi serta pertambangan. Apabila usaha di bidang tersebut mengalami penurunan tentunya akan mempunyai dampak pada penurunan penyewaan pesawat dan helikopter, sehingga dapat mempengaruhi penerimaan Perseroan. Risiko ketergantungan terhadap kelompok pelanggan di bidang usaha ini telah berusaha diantisipasi Perseroan dengan mengikat kontrak penyewaan secara jangka panjang.

### Risiko Persaingan Usaha

Banyak operator baru hadir di industri jasa penerbangan charter oleh karena didorong oleh deregulasi serta potensi keuntungan yang diberikannya telah memotivasi para operator baru untuk memasuki industri tersebut. Akan tetapi Perseroan beranggapan bahwa potensi persaingan dari para operator baru tersebut barulah benar-benar terealisasi dan berdampak negatif terhadap Perseroan, bilamana para pesaing tersebut telah memenangkan tender di mana Perseroan juga berpartisipasi. Proses tender tersebut hanya dapat diikuti oleh operator yang memiliki kualifikasi khusus dimana aspek keselamatan menjadi aspek utama.

Berhasilnya operator-operator baru memenangkan tender akan berpotensi memperkecil pangsa pasar Perseroan di mana pada akhirnya akan berpengaruh negatif pada pendapatan Perseroan. Namun dari sisi lainnya, industri jasa penerbangan charter merupakan jenis industri yang padat modal (*capital intensive*) sehingga diperkirakan tidak terjadi penambahan yang signifikan pada jumlah Perseroan yang bergerak pada industri penerbangan charter di Indonesia.

### Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perseroan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama dan risiko nilai tukar mata uang asing.

### Risiko Fluktuasi Mata Uang

Sebagian besar pendapatan Perseroan adalah dengan harga, ditagih dan dibayar dalam Dolar Amerika Serikat (USD). Sebagian besar beban langsung, beban usaha termasuk biaya bahan bakar dan belanja modal adalah dalam USD. Sebagian besar pinjaman jangka panjang di mata uangkan dalam USD. Namun demikian, terdapat beberapa biaya dan beban dalam mata uang Rupiah Indonesia (IDR) seperti gaji dan terkait beban usaha.

### Risiko Sosial Politik

Ketidakstabilan situasi politik dalam negeri dapat memicu gejolak sosial, kerusuhan dan bentrokan antar kelompok sosial, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap Perseroan. Hal tersebut berpotensi mengurangi minat investor luar negeri khususnya pada industri-industri vital seperti industri minyak, gas dan pertambangan untuk melakukan aktivitas bisnis di Indonesia serta membuat para pelanggan Perseroan saat ini memutuskan untuk tidak meneruskan kegiatan usahanya di Indonesia.

Akibatnya Perseroan akan sulit mempertahankan pangsa pasarnya karena sebagian besar pelanggan Perseroan bergerak dalam industri minyak, gas dan pertambangan sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan serta laba Perseroan.

## 27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

### Risk of Dependence On Long-Term Lease

*In this case, the Company's experience and business guide that puts customers' safety and satisfaction first has successfully created trust in the Company that ever since the Company was established there has not been any unilateral termination of long-term contract by the customer.*

### Risk of Fines Levied

*If the Company fails to meet the delegation of aircraft and helicopter, and is unable to operate the rented plane or helicopter in accordance with the terms and dates stipulated in the agreement for leasing, operation and maintenance of aircraft or helicopter, the Company has risks for fines or penalties imposed by tenants.*

### Risk of Dependence On One Particular Group of Customers

*The majority of customers comes from the corporate group companies that are in the business of oil, gas, and mining. If the businesses in those fields are experiencing a downturn, they will have an impact of decrease in aircraft and helicopter rentals, which also adversely affects the Company's income. The risk of dependence on a group of customers in this business is being anticipated by entering long terms lease contracts.*

### Risk of Business Competition

*The deregulation of the charter flight service industry as well as the profit potentials in the field has motivated new operators into entering the industry. However, the Company sees the potential for competition from the new operators will not be realized and have an adverse effect on the Company until the competitors manage to win a tender in which the Company is also a participant. Said Tender Process can only be joined by operators having special qualifications where the safety aspect is a main aspect.*

*The success of new operators in winning tenders will potentially decrease the Company's market share and eventually have an adverse effect on the Company's income. On the other hand, the charter flight service industry is capital intensive that there should not be a significant increase in the number of companies in the industry in Indonesia.*

### Market Risk

*Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company are exposed to market risks, in particular foreign currency exchange risk.*

### Risk of Currency Fluctuations

*A significant portion of the Company revenue are priced, invoiced and paid in United States Dollar (USD). Most of its direct cost, operating expenses including fuel expenses and capital expenditures were denominated and paid in USD. Most of long-term loans are denominated in USD. However, some other cost and expenses are denominated in Indonesian Rupiah (IDR) such as salaries and operating expense.*

### Risk Due to Social Politics

*The unstable domestic political conditions can trigger social unrest and clashes between social groups, which in turn will negatively impact the Company. Such conditions can also lessen potential foreign investors' interest, especially in vital industries such as oil, gas and mining, to perform business activities in Indonesia and cause current Company's customers to cease their business activities in Indonesia.*

*As a result, it will be difficult for the Company to maintain its market share since a majority of its customers are from the oil, gas, and mining industries, which in turn will have an adverse affect on the revenue and profit of the Company.*

## 27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

### Risiko Kebijakan Pemerintah

Perubahan terhadap kebijakan baik Pemerintah Pusat Republik Indonesia maupun Pemerintah Daerah (dengan diberlakukannya Otonomi Daerah), seperti memberhentikan proyek produksi minyak, gas bumi dan pertambangan yang menyangkut pelanggan Perseroan, akan dapat mengganggu perolehan pendapatan serta laba Perseroan.

Beberapa peraturan pemerintah juga harus mendapat perhatian dari Perseroan seperti Peraturan Menteri Perhubungan No. KM 5 Tahun 2006 tentang Peremajaan Armada Pesawat Udara Kategori Transport Untuk Angkutan Udara Penumpang yang antara lain mengatur prosedur standar kelaikan udara untuk angkutan penumpang yang dapat didaftarkan dan dioperasikan untuk pertama kali di wilayah Republik Indonesia harus memenuhi persyaratan usia tidak lebih dari 20 (dua puluh) tahun dan jumlah pendaratan tidak lebih dari 50.000 kali (*cycle*).

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 35 Tahun 2005 tentang pengoperasian pesawat udara kategori transport bermesin jet untuk angkutan udara penumpang dengan jumlah pendaratan tidak lebih dari 70.000 kali atau umur pesawat udara tidak lebih dari 35 tahun, Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2001 tentang keamanan dan keselamatan penerbangan, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 90 Tahun 1993 tentang prosedur pemeriksaan kelaikan udara, bahan bakar terbuang, gas buang, kebisingan dan marka pesawat udara, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 38 Tahun 2000 tentang standar kelaikan udara untuk pesawat udara kategori transport dan lain sebagainya. Perubahan dari peraturan-peraturan tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan dapat mempengaruhi kinerja dan komitmen usaha Perseroan.

### Risiko Peraturan Internasional

Risiko peraturan internasional tetap harus diwaspadai, meskipun tidak terlalu berdampak kepada Perseroan mengingat tidak signifikannya kegiatan usaha Perseroan yang terkait dengan penerbangan internasional, karena setiap usaha jasa penerbangan udara dipengaruhi oleh perubahan hukum lingkungan serta peraturan-peraturan lainnya, di mana sebagai konsekuensi dalam upaya untuk mematuhi dapat meningkatkan biaya pemeliharaan, termasuk biaya modifikasi pesawat dan atau pergantian dalam prosedur beroperasi. Risiko peraturan internasional berpotensi untuk meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan oleh Perseroan sebagai konsekuensi kepatuhannya, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba usaha Perseroan.

### Risiko Kecelakaan Pesawat Terbang atau Helikopter

Salah satu risiko umum yang terjadi pada industri penerbangan adalah risiko kecelakaan atau insiden pesawat terbang atau helikopter. Risiko kecelakaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor eksternal seperti faktor cuaca serta faktor internal seperti kerusakan mesin dan *human error* (kesalahan yang dilakukan oleh pilot maupun teknisi dan mekanik).

Apabila terjadi kecelakaan atas pesawat terbang atau helikopter yang sedang dalam kontrak, Perseroan harus menyediakan pesawat pengganti dengan biaya yang ditanggung oleh Perseroan. Perseroan sampai saat ini terus meningkatkan *Quality* dan *Safety Management* dan perawatan pesawat sehingga sampai saat ini belum pernah terjadi insiden yang secara material mengganggu operasi Perseroan.

Untuk mengantisipasi kerugian akibat kecelakaan, Perseroan telah mengasuransikan pesawat terbang atau helikopter yang saat ini dioperasikan, pilot, awak, dan penumpang. Terjadinya kecelakaan dapat mengurangi kepercayaan pelanggan yang selanjutnya dapat memperkecil pangsa pasar Perseroan dan menurunkan pendapatan dan keuntungan Perseroan.

### Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

## 27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

### Risk Due to Government Policies

*Changes in policies by Central Government of the Republic of Indonesia and Local Government (with the realization of Autonomous Region), such as halting projects for production of oil, gas and mining related to the Company's customers, will disrupt the income and profit of the Company.*

*There are some government regulations the Company should also keep an eye on, such as the Minister of Transportation Regulation No. KM 5 Year 2006 regarding Rejuvenation of Transport Category Aircraft Fleet Air For Air Passenger Transport, which, among others, defines the transport category aircraft for passenger transport that can be registered and operated for the first time within the region of the Republic of Indonesia must meet the age requirement of not more than 20 (twenty) years and the number of landing must not exceed 50,000 times (cycle).*

*The Minister of Transportation Regulation KM Number 35 in 2005 regarding the operation of transport category aircraft with motorized jet for transportation of passengers must have a number of landing of no more than 70,000 times or age of no more than 35 years, Government Regulation No. 3 in 2001 on security and flight safety, the Minister of Transportation Decree No. KM 90 in 1993 on standard procedures, fuel, waste gas, noise and aircraft marks, the Minister of Transportation Decree No. KM 38 Year 2000 on standards of airworthiness for transport category aircraft, and so forth. Changes in these regulations will directly or indirectly affect the performance and business commitments of the Company.*

### Risk of International Regulations

*The risk of international regulations must still be monitored even though it should not have a considerable impact on the Company due to the insignificance of the Company's business activities related to international flights, for the reason that every aviation services business is influenced by changes in environmental laws and other rules, where as a consequence of efforts to comply, the maintenance cost could rise, including aircraft modification costs, and/or changes in operational procedures. The risk of international regulations could raise Company's costs as a consequence of compliance, and ultimately reduce Company's profits.*

### Risk of Aircraft or Helicopter Accident

*The risk of aircraft or helicopter accidents or incidents is one of the common risks in the aviation industry. Risk of accidents may be due to several factors, among which, external factors, such as weather, and internal factors such as mechanical failures and human error (errors made by pilots, technicians and mechanics).*

*Should an accident occur on an aircraft or helicopter currently under contract, the Company must provide a replacement aircraft at the Company's cost. The Company continuously raises the standards of Quality and Safety management and aircraft maintenance that up to this day there have not been an incident that could materially affect the Company's operations.*

*To anticipate losses resulting from accidents, the Company has insured its aircrafts or helicopters currently being operated, the pilots, crews and passengers. The occurrence of accidents can lessen customers' trust in the Company, and eventually reduce market share and result in reduction in income and profits.*

### Credit Risk

*Credit Risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. The Group manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.*

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Kelompok Usaha melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

The Group trade only with recognized and creditworthy parties. It is the Company's policy that all customers who with to trade on credit terms are subject to credit verifications procedures. In addition, receivable balance are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perseroan dan entitas anak tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

**Liquidity Risk**

Liquidity risk is the risk that the Company and its Subsidiary is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from service activities to customers.

Tabel dibawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perseroan berdasarkan pembayaran kontraktual tanpa diskonto pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020:

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments at December 31, 2021 and December 31, 2020:

31 Desember/December 31, 2021				
	Di bawah 1 tahun/ <i>Below 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over 1 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Liabilitas Keuangan				<i>Financial Liabilities</i>
Utang usaha	-	-	-	<i>Trade Payables</i>
Pihak ketiga	3.784.611	-	3.784.611	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	1.868.479	-	1.868.479	<i>Related parties</i>
Utang bank	15.547.685	-	15.547.685	<i>Bank Loans</i>
Utang Lain-lain				<i>Long Term</i>
Pihak ketiga	7.805.262	-	7.805.262	<i>Reclamation and mine closure</i>
Pihak berelasi	1.402.119	-	1.402.119	
Liabilitas sewa	21.228	3.381	24.609	<i>Finance Lease Obligation</i>
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	-	2.301.058	2.301.058	
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>30.429.384</b>	<b>2.304.439</b>	<b>32.733.823</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

31 Desember/December 31, 2020				
	Di bawah 1 tahun/ <i>Below 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over 1 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Liabilitas Keuangan				<i>Financial Liabilities</i>
Utang usaha	5.315.362	-	5.315.362	<i>Trade Payables</i>
Utang lain-lain	9.416.334	-	9.416.334	<i>Other Payables</i>
Utang bank	10.448.938	7.089.682	17.538.620	<i>Bank Loans</i>
Utang Sewa	404.348	3.598	407.946	<i>Finance Lease Obligation</i>
Pembiayaan				
Proyeksi bunga	26.701	17.672	44.373	<i>Interest Projection</i>
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>25.611.683</b>	<b>7.110.952</b>	<b>32.722.635</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

**Manajemen Modal**

Tujuan utama manajemen modal Perseroan adalah untuk memastikan Perseroan menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnisnya dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

**Capital Management**

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Perseroan mengelola dan membuat penyesuaian terhadap struktur modalnya untuk mengikuti perubahan kondisi ekonomi. Untuk menjaga atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dapat melakukan penyesuaian terhadap pembagian dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

Perseroan memantau modal dengan menggunakan rasio utang terhadap modal, dengan membagi jumlah utang dengan total modal.

The Company monitors capital using debt to equity ratio, which is debt divided by total capital.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, akun-akun kelompok usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021 and December 31, 2020, the Company's debt-to-equity ratio accounts are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Liabilitas jangka pendek	31.533.437	26.756.737	<i>Current liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang	4.323.755	12.155.164	<i>Non current liabilities</i>
Jumlah Liabilitas	35.857.192	38.911.901	<i>Total Liabilities</i>
Jumlah Ekuitas	13.519.894	14.978.452	<i>Total Equity</i>
<b>Rasio utang terhadap ekuitas</b>	<b>2,65</b>	<b>2,60</b>	<b>Debt-to-equity ratio</b>

## 28. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas jangka panjang lainnya mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari utang bank jangka panjang ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	31 Desember/December 31, 2021		31 Desember/December 31, 2020		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset Keuangan</b>					
Pinjaman dan Piutang					<b>Financial Assets</b>
Kas dan Setara Kas	524.819	524.819	266.357	266.357	Loan and Receivables
Piutang Usaha	1.633.640	1.584.439	2.390.813	2.331.495	Cash and Cash Equivalents
Piutang Lain-lain	24.116	24.116	14.277	14.277	Trade Receivables
					Other Receivables
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>2.182.575</b>	<b>2.133.374</b>	<b>2.671.447</b>	<b>2.612.129</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>					
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi					<b>Financial Liabilities</b>
Utang usaha	5.653.090	5.653.090	5.315.362	5.315.362	Financial liabilities measured at amortized cost
Utang lain-lain	9.207.381	9.207.381	9.416.334	9.416.334	Trade payables
Utang bank	15.547.685	15.547.685	17.538.620	17.538.620	Other payables
Utang sewa pembiayaan	24.609	24.609	407.946	407.946	Bank loans
Liabilitas jangka panjang lainnya	2.301.058	2.301.058	2.218.047	2.218.047	Finance lease obligation
					Other long-term liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>32.733.823</b>	<b>32.733.823</b>	<b>34.896.309</b>	<b>34.896.309</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

## 29. PERJANJIAN PENTING

Perseroan melakukan perjanjian penyewaan pesawat udara dengan beberapa pelanggan antara lain:

- Penyewaan 1 unit ATR 42-500 kepada PT Vale Indonesia untuk jangka waktu lima tahun yang berakhir tahun 2018. Kontrak diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2022.
- Pada bulan Agustus 2013, Perseroan menyewakan 1 unit EC 155 B1 dengan Kangean Energy Indonesia Ltd. untuk jangka waktu lima tahun. Kontrak diperpanjang sampai dengan tanggal 1 April 2024.
- Berdasarkan perjanjian kerja sama tanggal 12 Oktober 2000, Perseroan memanfaatkan (untuk keperluan usaha) tanah seluas 10.524 m<sup>2</sup>, apron seluas 7.500 m<sup>2</sup> dan gedung eks Terminal Haji seluas 2.592 m<sup>2</sup> seluruhnya milik Induk Koperasi TNI Angkatan Udara (Inkopau) untuk jangka waktu 30 tahun. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Inkopau membebaskan biaya pemanfaatan lahan sebesar USD 76.830 per tahun dan kompensasi lahan sebesar Rp 3 miliar, yang telah dibayar pada tahun 2000 dan diamortisasi selama 30 tahun.

## 28. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

The fair values of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments

The fair value of long term bank loans is determined by discounted cash flow using effective interest rate.

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

## 29. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company entered into aircraft rental agreement with some customers as follows:

- Rental of 1 unit ATR 42-500 to PT Vale Indonesia for five-year period until 2018. The contract was extended until June 30, 2022.
- In August 2013, the Company rents out 1 unit of the EC 155 B1 with Kangean Energy Indonesia Ltd. for a period of five years. The contract is extended until April 1, 2024.
- Based on the agreement dated October 12, 2000, the Company will use the assets of the Indonesian Air Force Cooperative (Inkopau) consisting of land of 10,524 m<sup>2</sup>, apron of 7,500 m<sup>2</sup> and building ex Pilgrim Terminal of 2,592 m<sup>2</sup> for a period of 30 years. In relation to the agreement, Inkopau charged land usage fee of USD 76,830 per year and land compensation of Rp 3 billion, which were paid in 2000 and amortized for 30 years.

**30. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

		31 Desember/December 31, 2021	
		Mata Uang Asing IDR, EUR, SGD / Original Currency IDR, EUR, SGD	Ekuivalen USD/ USD Equivalent
<b>Aset</b>			
Kas dan setara kas	IDR	4.787.764.862	335.536
Piutang usaha	IDR	11.144.849.162	781.053
Aset Lain-lain	IDR	6.377.188.076	437.633
<b>Jumlah aset</b>			<b>1.554.222</b>
<b>Liabilitas</b>			
Utang usaha	IDR	24.222.492.128	1.697.560
	EUR	168.822	190.803
	SGD	48.370	35.708
Utang bank	IDR	221.850.000.000	15.547.685
Utang sewa pembiayaan	IDR	2.119.774.845	148.558
Liabilitas jangka panjang lainnya	IDR	32.833.808.107	2.301.058
<b>Jumlah liabilitas</b>			<b>19.921.372</b>
<b>Liabilitas bersih</b>			<b>18.367.150</b>

**30. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES**

As of December 31, 2021 and December 31, 2020, monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

		31 Desember/December 31, 2020		
		Mata Uang Asing IDR, EUR, SGD / Original Currency IDR, EUR, SGD	Ekuivalen USD/ USD Equivalent	
<b>Assets</b>				
Cash and Cash Equivalents		3.756.966.817	266.357	
Trade Receivables		10.543.237.347	747.482	
Other Assets		7.796.583.829	552.753	
<b>Total Assets</b>			<b>1.566.592</b>	
<b>Liabilities</b>				
Trade Payables		23.718.948.198	1.681.598	
		134.482	165.232	
		51.319	38.727	
Bank Loans		186.000.000.000	13.186.809	
Finance Lease Obligations		7.846.924.592	556.322	
Other Long-Term Liabilities		31.285.564.025	2.218.047	
<b>Total Liabilities</b>			<b>17.846.735</b>	
<b>Net Liabilities</b>			<b>16.280.143</b>	

**31. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS**

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak dipengaruhi oleh arus kas: Perolehan aset tetap melalui utang

31 Desember/  
Decemberr 31,  
2021

440.626

**31. ADDITIONAL INFORMATION FOR CASH FLOW**

31 Desember/  
December 31,  
2020

-

Non-cash investing and financing activities: Acquisition of fixed assets payable

**32. KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN**

Sampai dengan 31 Desember 2021 Perseroan masih mengalami kerugian sebagai akibat belum optimalnya utilisasi pesawat.

Untuk memperbaiki kondisi keuangan di masa mendatang, Perseroan akan mengambil langkah sebagai berikut:

- Perseroan tetap mengembangkan penerbangan tidak berjadwal (*charter*) dan berkonsentrasi menyediakan berbagai jasa penerbangan untuk Perseroan-Perseroan minyak, gas, dan pertambangan di Indonesia baik di daratan maupun lepas pantai, dengan mengikuti beberapa tender sewa pesawat.
- Perseroan juga mengembangkan kegiatan usaha jet pribadi (*private jet*) baik berupa kepemilikan bersama (*fractional ownership*), kartu penggunaan prabayar (*prepaid jet card*), dan jasa pengelolaan pesawat udara (*aircraft management*).
- Perseroan berusaha meningkatkan produksi pelabuhan kepada pihak ketiga untuk mencapai kapasitas produksi sebesar 100.000 MT/bulan sehingga anak Perusahaan (MNC Infrastruktur Utama) dapat memberikan kontribusi pendapatan kepada Perseroan
- Perseroan akan melakukan regenerasi dari pesawat yang kurang produktif, dalam rangka mengurangi beban operasional.
- Perseroan berusaha meningkatkan produksi perbaikan pesawat terbang kepada pihak ketiga agar dapat memberikan kontribusi pendapatan kepada Perseroan.
- Perseroan tetap menjaga reliabilitas aset produktif (pesawat) serta keselamatan penerbangan demi mempertahankan zero accident.
- Perseroan meningkatkan pengawasan dari segi Quality, Safety and Security, sehingga mampu mengidentifikasi serta melakukan tindakan preventif dan korektif terhadap penyimpangan pelaksanaan operasional, sehingga dapat meningkatkan service dan konsisten terhadap isi kontrak.
- Perseroan meningkatkan kemampuan monitoring management atas perkembangan usaha secara lebih presisi dengan melaksanakan risk management, meningkatkan kemampuan cashflow dan menjaga konsistensi budget.

**32. COMPANY'S GOING CONCERN**

Until December 31, 2021 the Company is still suffering a loss due to inoptimal utilization of the aircraft.

To improve Company's financial position in the future, the Company will take action as follows:

- The Company consistently develop non-scheduled flights (*charter*) and focus in provide various services to the mining, oil and gas company in Indonesia, both on land and offshore, with participating in tenders to lease aircraft.
- The Company also developing private jet flight activity with fractional ownership, prepaid jet card, and aircraft management.
- Company seeking to boost production port to third party to reach a production capacity of 100,000 MT/month so that subsidiary Company (MNC Infrastruktur Utama) give contribute revenues to the Company.
- The Company will perform the regeneration of aircraft that are less productive, in order to reduce operating expenses.
- Company seeking to boost production of aircraft maintenance service to third party to give contribute revenues to the Company.
- The Company keep the reliability of productive assets (aircraft) and aviation safety to maintain zero accident.
- The Company increase the supervision in terms of Quality, Safety and Security, to identify and taking preventive and corrective action against override operational implementation, to sustainably increase service and consistent against existing contracts.
- The Company improve the monitoring business development management for more precision risk management, by carrying out upgrading consistency cashflow and keep the budget.

**32. KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN ( Lanjutan )**

9. Perseroan meningkatkan kompetensi personel perseroan dengan memberikan pelatihan dan simulasi baik dalam dan luar negeri.
10. Perseroan meningkatkan produktivitas kerja dengan mengoptimalkan potensi karyawan dan melakukan pengukuran hasil kinerjanya secara transparan dan terukur melalui *key performance indicator* dan *performance appraisal*.
11. Meminta dukungan keuangan kepada Pemegang saham.

**33. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

Standar baru, revisi, dan interpretasi yang telah diterbitkan dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian group adalah sebagai berikut:

Kelompok Usaha telah menerapkan sejumlah standard baru dan amandemen standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yang tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan :

- PSAK 25 (Amandemen 2019) tentang "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material"
- PSAK 1 (Penyesuaian dan Amandemen 2019) tentang "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 72 tentang "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK 71 tentang "Instrumen Keuangan"

PSAK 73 tentang "Sewa"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, terhadap laporan keuangan konsolidasian group:

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021

- Amandemen PSAK 22 : Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis
- Amandemen PSAK 55 : Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran, Amandemen PSAK 60 : Instrument Keuangan : Pengungkapan Amandemen PSAK 62 : Kontrak Asuransi dan Amendemen PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

- Amandemen PSAK 57 : Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen Keuangan

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klarifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan, kecuali untuk PSAK 73, dimana penerapan dini hanya diperkenankan bagi entitas yang telah menerapkan PSAK 72.

**32. COMPANY'S GOING CONCERN ( continued )**

9. The Company improve the competency of company personnels by providing training and simulation, both domestic and overseas.
10. The Company increase working productivity with optimizing employees potential competencies and results performance measurements in a transparent and measured performance through key indicator and appraisal performance.
11. Request financial support from shareholders.

**33. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")**

New standards, amendments, and interpretations issued and effective for the financial year beginning January 1, 2020 wick do not have a material impact on consolidated financial statements of the group, are as follows:

The Group has implemented a number of new standard and amendemens to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual period beginning on or after January 1, 2020, which did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year consolidated financial statements:

- PSAK 25 (2019 Amendements) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors in Material Definitions"
- PSAK 1 (2019 Adjustments and Amendements) "Presidentation of Financial Statements"
- PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers"

PSAK 71 "Financial Instrument"

PSAK 73 tentang "Lease"

The implementation of the above standards did not result in any substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for current or prior financial years.

As at the authorization date of these consolidated financial statements, management is evaluating the potential impact of the following new and revised SFAS which have been issued but not yet effective for the financial year beginning on January 1, 2020 on the consolidated financial statements of the group:

Effective beginning on or after January 1, 2021

- The amendments to SFAS 53: "Shared-based Payment regarding Classification
- Amendments to PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, Amendments to PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures. Amendments to PSAK 62: Insurance Contracts and Amendments to PSAK 73: Leases on Interest Rate Reference Reform - Stage 2

The implementation of the above standards did not result in any substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for current or prior financial years.

As at the authorization date of these consolidated financial statements, management is evaluating the potential impact of the following new and revised SFAS which have been issued but not yet effective.

Effective beginning on or after January 1, 2022

- Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fultillment Costs
- 2020 Annual Improvements - PSAK 71: Financial Instruments

Effective beginning on or after January 1, 2023

- Amendments to PSAK 1: Classification of Liabilities as Current or Non current

Early adoption of the above standards is permitted, but for SFAS 73 early adoption is permitted only for entities that have applied SFAS 72.

**34. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL PELAPORAN**

**Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa**

Pada tanggal 10 Februari 2022 PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk, mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sesuai akta berita acara rapat umum pemegang saham luar biasa PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk nomor 11 dari notaris Aulia Taufani, SH di Jakarta Selatan, adapun mata acara tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 13 tanggal 10 Februari 2022, yang dibuat dihadapan Notaris Aulia Taufani, SH dan telah memperoleh Keputusan menteri hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-0013663.A.01.02. TAHUN 2022 tanggal 23 Februari 2022, nama perseroan telah diubah yang sebelumnya PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk menjadi PT MNC Energy Investments Tbk. Perseroan sekaligus mengubah kegiatan usaha utamanya dari perusahaan pengangkutan udara niaga dan jasa angkutan udara, menjadi bidang investasi dan perusahaan induk, khususnya di sektor pertambangan batubara.
2. Persetujuan rencana pengalihan aset perseroan kepada PT Indonesia Air Transport yang merupakan anak perusahaan Perseroan.
3. Persetujuan perubahan pengurus perseroan:

Presiden Komisaris  
 Komisaris Independen  
 Presiden Direktur  
 Wakil Presiden Direktur  
 Direktur Teknik  
 Direktur Operasi

Syahril Nasution  
 Cristophorus Taufik Siswandi  
 Henry Suparman  
 Agustinus Wishnu Handoyono  
 Adi Tri Wibowo  
 Andy Dahananto

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 12 tanggal 10 Februari 2022, yang dibuat dihadapan Notaris Aulia Taufani, SH dan telah terdaftar dalam daftar perseroan nomor AHU-0037435.AH.01.11TAHUN 2022 tanggal 23 Februari 2022, susunan pengurus perusahaan adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris /Komisaris Independen  
 Komisaris  
 Presiden Direktur  
 Wakil Presiden Direktur  
 Direktur

Hamid  
 Cristophorus Taufik Siswandi  
 Henry Suparman  
 Agustinus Wishnu Handoyono  
 Kushindarto

4. Persetujuan rencana transaksi material dan transaksi afiliasi berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha dan Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 42/POJK.04.2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, sehubungan dengan:

- i Pengambil alihan PT Bhakti Coal Resources
- ii Penerbitan suatu Surat Sanggup oleh Perseroan untuk PT MNC Investama Tbk.

**Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan**

Pada tanggal 18 Mei 2022 PT MNC Energy Investments Tbk sebelumnya bernama PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk, mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sesuai akta berita acara rapat umum pemegang saham tahunan PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk nomor 13 dari notaris Aulia Taufani, SH di Jakarta Selatan, adapun mata acara tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan Laporan Tahunan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.
2. Persetujuan dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.
3. Persetujuan atas penggunaan keuntungan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

**34. SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE REPORTING DATE**

**Extraordinary General Meeting of Shareholders**

On February 10, 2022 PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk, held an Extraordinary General Meeting of Shareholders in accordance with the deed of the minutes of the extraordinary general meeting of shareholders of PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk number 11 from notary Aulia Taufani, SH in South Jakarta as for the agenda these are as follows:

1. Pursuant to the deed of Statement of Meeting Resolutions on the amendment of Articles of Association No. 13 dated 10 Februari 2022, drawn up before Notary Aulia Taufani, SH and has obtained the decree of Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia Number AHU-0013663.A.01.02. TAHUN 2022 dated 23 february 2022, the name of the company has been changed from PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk to PT MNC Energy Investments Tbk. The Company also changed its core business activities from commercial air transportation and freight services to an investment and holding company, especially focus on the coal mining sector.
2. Approval of the plan to transfer the company's assets to PT Indonesia Air Transport which is a subsidiary of the Company.
3. Approval of changes to the company's management:

Presiden Komisaris  
 Independent Commissioner  
 President Director  
 Vice President Director  
 Technical Director  
 Operating Director

Based on the Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 12 dated February 10, 2022, which was made before Notary Aulia Taufani, SH and has been registered in the company register number AHU-0037435.AH.01.11TAHUN 2022 dated February 23, 2022. the composition of

Presiden Komisaris/ Independent Commissioner  
 Commissioner  
 President Director  
 Vice President Director  
 Technical Director

4. Approval of planned material transactions and affiliated transactions based on Financial Services Authority Regulation Number 17/POJK.04/2020 concerning Material Transactions and Changes in Business Activities and Financial Services Authority Regulation Number 42/POJK.04.2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions, in connection with:

- i Takeover of PT Bhakti Coal Resources
- ii Issuance of a Promissory Note by the Company for PT MNC Investama Tbk.

**Annual General Meeting of Shareholders**

On May 18, 2022 PT MNC Energy Investments Tbk formerly known PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk, held an Annual General Meeting of Shareholders in accordance with the deed of the minutes of the annual general meeting of shareholders of PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk number 13 from the notary Aulia Taufani, SH in South Jakarta, the agenda items are: as follows:

1. Approval of the Annual Report of the Board of Directors and the Supervisory Report of the Company's Board of Commissioners for the financial year ending December 31, 2021.
2. Approval and Ratification of the Company's Financial Statements for the Financial Year ending on December 31, 2021 and granting full release of responsibility to the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company for the supervisory and management actions they carried out in the Book Year ending on December 31, 2021.
3. Approval of the use of profits for the Financial Year ending December 31, 2021.

**34 KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL PELAPORAN (Lanjutan)**

**Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa**

4. Persetujuan perubahan susunan pengurus Perseroan

Sebelum RUPS/ Before AGMS

Presiden Komisaris (Independen)	Hamidin
Komisaris	Darma Putra Wati
Komisaris	Christophorus Taufik siswandi

5. Penunjukan Akuntan Publik Independen untuk mengaudit buku-buku Perseroan untuk Tahun Buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

Pada tanggal 18 Mei 2022 PT MNC Energy Investments Tbk sebelumnya bernama PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk, mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sesuai akta berita acara rapat umum pemegang saham luar biasa PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk nomor 15 dari notaris Aulia Taufani, SH di Jakarta Selatan, adapun mata acara tersebut adalah sebagai berikut:

- Persetujuan Peningkatan Modal Dasar Perseroan dari Rp.1.302.295.548.800 menjadi Rp. 7.185.000.000.000.
- Persetujuan Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya sejumlah 14.840.555.748 saham disertai dengan penerbitan sebanyak-banyaknya 2.968.111.149 waran seri I dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku dibidang pasar modal khususnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 32/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagai mana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2019
- Persetujuan pelunasan Surat sanggup yang dipegang oleh PT MNC investama Tbk dengan cara mengkonversi tagihan menjadi saham dalam Perseroan sebagaimana dimintakan persetujuannya pada agenda Nomor 2 di atas, dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Persetujuan penambahan modal Perseroan sebanyak-banyaknya sejumlah 1.141.581.211 saham melalui mekanisme Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku dibidang pasar modal khususnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagaimana telah diubah dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 14/POJK.04/2019 tanggal 29 April 2019.
- Persetujuan perubahan Pasal 4 Anggaran Perseroan, sehubungan dengan:
  - peningkatan Modal Dasar sebagaimana dimintakan persetujuannya dalam agenda Nomor 1 di atas;
  - Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagaimana dimintakan persetujuannya dalam agenda no 2 di atas;
  - penambahan modal perseroan sehubungan dengan konversi tagihan menjadi saham sebagaimana dimintakan persetujuannya dalam agenda nomor 3 diatas; dan
  - Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagaimana dimintakan dalam agenda Nomor 4 di atas;

**35. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN**

Dalam rangka rencana Perusahaan untuk melakukan penawaran umum dengan hak memesan efek terlebih dahulu Tahun 2022, Perusahaan menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian tersebut yang disertai perubahan maupun tambahan penyajian, pengungkapan, dan reklasifikasi dengan rincian:

**34 SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE REPORTING DATE (Continued)**

**Extraordinary General Meeting of Shareholders**

4. Approval of changes to the composition of the Company's management.

Setelah RUPS/ After AGMS

Hamidin	Presiden Commissioner/ Independent Commissioner
Hartono Tanoesoedibjo	Commissioner
Christophorus Taufik siswandi	Commissioner

3. Appointment of an Independent Public Accountant to audit the Company's books for the Financial Year ending on December 31, 2021.

On 18 May 2022 PT MNC Energy Investments Tbk formerly known PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk, held an Extraordinary General Meeting of Shareholders in accordance with the deed of the minutes of the extraordinary general meeting of shareholders of PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk number 15 from notary Aulia Taufani, SH in South Jakarta, as for the agenda these are as follows:

- Approval for the Increase of the Company's Authorized Capital from Rp.1.302.295.548.800 to Rp. 7,185,000,000,000.
- Approval of Capital Increase by Granting Pre-emptive Rights by issuing a maximum of 14,840,555,748 shares accompanied by the issuance of a maximum of 2,968,111,149 series I warrants with due observance of the provisions of the laws and regulations in force in the capital market sector, especially the Financial Services Authority Regulations number 32/POJK.04/2015 dated December 16, 2015 regarding Capital Increases for Public Companies by Granting Pre-emptive Rights as amended by Financial Services Authority Regulation Number 14/POJK.04/2019 dated April 29, 2019.
- Approval for settlement of promissory notes held by PT MNC investama Tbk by converting claims into shares in the Company as requested for approval in agenda Number 2 above, taking into account the provisions of the applicable laws and regulations.
- Approval for the addition of the Company's capital to a maximum of 1,141,581,211 shares through the mechanism of Capital Increase Without Pre-emptive Rights by taking into account the provisions of the laws and regulations in force in the capital market sector, in particular the Regulation of the Financial Services Authority Number 32/POJK.04/2015 dated December 16, 2015 regarding Capital Increases for Public Companies by Granting Pre-emptive Rights as amended by Regulation of the Financial Services Authority number 14/POJK.04/2019 dated April 29, 2019.
- Approval of amendments to Article 4 of the Company's Articles of Association, in relation to:
  - increase in Authorized Capital as requested for approval in agenda Number 1 above;
  - Increase in Capital by Granting Pre-emptive Rights as requested for approval in agenda no 2 above;
  - increase in the company's capital in connection with the conversion of claims into shares as requested for approval in agenda number 3 above; and
  - Additional Capital Without Rights Granting Pre-emptive Rights as requested in agenda Number 4 above;

**35. RE-ISSUANCE OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

In the context of the Company's plan to conduct a public offering with pre-emptive rights in 2022, the Company reissued the consolidated financial statements accompanied by changes or additions to the presentation, disclosure, and reclassification with details:

35. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

35. RE-ISSUANCE OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

	SEBELUMNYA /BEFORE		CATATAN / NOTES		SESUDAH /AFTER		
	2021	2020			2021	2020	
<b>ASET</b>							<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>							<b>Current Assets</b>
Kas	95.222	96.753	4	4	52.050	96.753	Cash and cash in Bank
Bank							Cash in Bank
Pihak Ketiga	505.560	98.421			304.434	98.421	Third parties
Pihak Berelasi	1.082.272	71.183			168.335	71.183	Related parties
Piutang usaha			5	5			Trade Receivables
Pihak Ketiga	7.022.344	1.899.358			1.094.669	1.240.944	Third parties
Pihak Berelasi	256.677	432.137			489.770	1.090.551	Related parties
Piutang lain-lain :							Other Receivables
Pihak Ketiga	13.604	14.277	6a	6	24.116	14.277	Third parties
Persediaan - Bersih	5.789.719	2.397.871	7	7	2.403.667	2.397.871	Inventories Net
Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka	7.592.942	659.424	8	8	400.950	659.424	Advances and Prepayments
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>22.358.340</b>	<b>5.669.424</b>			<b>4.937.991</b>	<b>5.669.424</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>							<b>Non Current Assets</b>
Piutang lain-lain - Pihak Berelasi	4.634.911	-	6b	-	-	-	Other Receivables Related parties
Aset Tetap	46.764.141	41.365.319	9	9	39.365.799	41.365.319	Fixed Assets
Aset Pertambangan dan Aset Ekplosasi dan Evaluasi	15.330.254	-	10	-			Mining properties and exploration and evaluation
Pajak Dibayar Dimuka	271.874	297.324	18c	15c	271.874	297.324	Prepaid Tax
Aset Pajak Tangguhan	8.070.432	6.005.533	18d	15d	4.221.144	6.005.533	Deferred Tax Assets
Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan	1.390.456	-	11	-			Deferred environmental reclamation cost
Goodwill	127.245	127.245	1e	1e	127.245	127.245	Goodwill
Aset lain-lain	2.693.267	425.508	12	10	453.033	425.508	Other Assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>79.282.580</b>	<b>48.220.929</b>			<b>44.439.095</b>	<b>48.220.929</b>	<b>Total Non Current Assets</b>
<b>Jumlah Aset</b>	<b>101.640.920</b>	<b>53.890.353</b>			<b>49.377.086</b>	<b>53.890.353</b>	<b>Total Assets</b>
<b>LIABILITAS</b>							<b>LIABILITIES</b>
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>							<b>Current Liabilities</b>
Utang usaha			13	11			Trade Payables
Pihak Ketiga	12.943.752	3.980.628			3.784.611	3.980.628	Third parties
Pihak Berelasi	1.868.479	1.334.734			1.868.479	1.334.734	Related parties
Utang lain-lain :			14	12			Other Payables
Pihak Ketiga	6.268.101	8.471.857			7.805.262	8.471.857	Third parties
Pihak Berelasi	141.779.812	944.477			1.402.119	944.477	Related parties
Beban yang masih harus dibayar	1.988.601	-	15	-			Accrued Expenses
Utang Pajak	2.620.242	1.572.505	18a	15a	1.104.053	1.572.505	Taxes payable
Bagian Lancar atas Utang Jangka Panjang:							Current Maturities of Long-Term Borrowings:
Utang Bank	15.547.685	10.448.938	16	13	15.547.685	10.448.938	Bank Loans
Liabilitas Sewa	59.754	3.598	17	14	21.228	3.598	Lease Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>183.076.426</b>	<b>26.756.737</b>			<b>31.533.437</b>	<b>26.756.737</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>							<b>Non Current Liabilities</b>
Pinjaman Jangka Panjang			19	-			Long term Liabilities
Pihak Ketiga	3.040.227	-			-	-	Third parties
Pihak Berelasi	8.069.358	-			-	-	Related parties
Penyisihan Untuk Reklamasi dan Penutupan Tambang	10.667.696	-	21	-	-	-	Provision for mine reclamation and closure
Bagian Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam satu tahun							Long-Term Borrowings: Net of Current Maturities
Utang Bank	-	7.089.682	16	13	-	7.089.682	Bank Loans
Liabilitas Sewa	3.381	404.348	17	14	3.381	404.348	Lease Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	2.604.611	2.443.087	20	16	2.019.316	2.443.087	Employee Benefits Liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	4.541.967	2.218.047	22	17	2.301.058	2.218.047	Other Long-Term Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>28.927.240</b>	<b>12.155.164</b>			<b>4.323.755</b>	<b>12.155.164</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>212.003.666</b>	<b>38.911.901</b>			<b>35.857.192</b>	<b>38.911.901</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>Ekuitas</b>							<b>Equity</b>
Modal	81.725.166	79.177.823	24	19	81.725.166	79.177.823	Share Capital
Agio Saham	2.618.931	2.618.931	25	20	2.618.931	2.618.931	Additional Paid-In Capital
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	(138.361.420)	-	1f	-	-	-	Current Maturities
Uang Muka Setoran Modal	-	1.594.671			-	1.594.671	Advance of Share Capital
Defisit Telah ditentukan penggunaannya	263.894	263.894			263.894	263.894	Deficit - Appropriated
Defisit Belum ditentukan penggunaannya	(68.944.746)	(68.463.104)			(71.634.660)	(68.463.104)	Deficit - Unappropriated
Penghasilan Komprehensif lainnya	2.735.715	(213.769)			541.582	(213.769)	Other Comprehensive Income
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	(119.962.460)	14.978.446			13.514.913	14.978.446	Equity Attributable to The Owners of The Parent Company
Kepentingan Non Pengendali	9.599.714	6			4.981	6	Non-Controlling Interests
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>(110.362.746)</b>	<b>14.978.452</b>			<b>13.519.894</b>	<b>14.978.452</b>	<b>Total Equity</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan ekuitas</b>	<b>101.640.920</b>	<b>53.890.353</b>			<b>49.377.086</b>	<b>53.890.353</b>	<b>Total Liabilities and Equity</b>

35. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

35. RE-ISSUANCE OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN

	SEBELUMNYA / BEFORE 2021	CATATAN / NOTES	SESUDAH / AFTER 2021
Pendapatan Usaha	17.162.778	26 21	10.648.837
Beban Langsung	(10.969.288)	27 22	(8.493.509)
<b>LABA BRUTO</b>	<b>6.193.490</b>		<b>2.155.328</b>
Beban Penjualan	(884.254)	28 -	-
Beban Usaha	(3.673.048)	29 23	(3.493.570)
Pendapatan Bunga	6.536		3.931
Beban Keuangan	(1.658.321)		(1.567.320)
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	406.740	30 24	1.298.805
Keuntungan (Kerugian) Penjualan Aset Tetap	-		-
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs - Bersih	127.358		151.961
<b>LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT PAJAK</b>	<b>518.501</b>		<b>(1.450.865)</b>
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih	(978.762)	18 b 15 b	(1.707.215)
<b>RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>(460.261)</b>		<b>(3.158.080)</b>

PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

POS-POS YANG TIDAK DIREKLASIFIKASIKAN  
KE LABA RUGI

Pengukuran Kembali Kewajiban Imbalan Pasti	143.769	20 b 16 b	350.793
Beban Pajak Penghasilan Terkait	(31.629)		(77.174)

POS-POS YANG MUNGKIN

DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA RUGI

Selisih Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	2.830.384		473.231
---	-----------	--	---------

**JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

**2.942.524**

**RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN**

**(2.411.230)**

Rugi yang Dapat Diatribusikan kepada:

Pemegang Saham Entitas Induk	(481.642)		(3.171.556)
Kepentingan Non Pengendali	21.381		13.476

**RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN**

**(460.261)**

Jumlah Rugi Komprehensif yang Dapat

Diatribusikan kepada:

Pemegang Saham Entitas Induk	2.467.841		(2.416.205)
Kepentingan Non Pengendali	14.422		4.975

**JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN**

**(2.411.230)**

**RUGI PER SAHAM DASAR**

Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	(0,0000)	31 25	(0,0003)
--	----------	-------	----------

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
2020

SEBELUMNYA /BEFORE

	Uang Muka Setoran Modal/ Advance of Share Capital	Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Equity Attributable to The Owners of The Parent Company	Jumlah Ekuitas/ Total Equity/
Selisih Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	(13.947.624)	(14.731.847)	(14.731.847)
Transaksi Ekuitas Lainnya	-	-	(14.731.847)

SESUDAH /AFTER

Selisih Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	-	(784.223)	(784.223)
Transaksi Ekuitas Lainnya	(13.947.624)	-	(13.947.624)

Operating Revenues	10.648.837
Direct Costs	(8.493.509)
<b>GROSS PROFIT</b>	<b>2.155.328</b>
Selling Expenses	-
Operating Expenses	(3.493.570)
Interest Income	3.931
Finance Expenses	(1.567.320)
Others Income (Expenses) - Net	1.298.805
Gain (Loss) on Sale of Fixed Assets	-
Gain (Loss) on Sale of Foreign Exchange - Net	151.961
<b>PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT</b>	<b>(1.450.865)</b>
Income (Expense) Tax Benefit - Net	(1.707.215)
<b>NET LOSS FOR THE YEAR</b>	<b>(3.158.080)</b>

OTHER COMPREHENSIVE INCOME

ITEMS THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED  
SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS

Remeasurement of Defined Benefit Obligation	350.793
Related Expense Tax Benefit	(77.174)

ITEMS THAT MAY BE RECLASSIFIED  
SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS

Difference Arising from Translation of Financial Statement	473.231
--	---------

**TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

**COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR**

Net Loss Attributable to

Equity Holders of The Parent	(3.171.556)
Non Controlling Interest	13.476

**NET LOSS FOR THE YEAR**

Total Comprehensive Loss

Attributable to

Equity Holders of The Parent	(2.416.205)
Non Controlling Interest	4.975

**TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR**

**LOSS PER SHARE - BASIC**

Attributable to Owner of The Parent Company

CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
2020

35. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

35. RE-ISSUANCE OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN ( Lanjutan )  
 2021  
 SEBELUMNYA /BEFORE

CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (Continued)

	Saldo / Balance 31 Desember/ December 31 2020	Penerbitan saham biasa/ Issuance of Common Share	Pengukuran Kembali Imbalan Pasti/ Remeasurement of Defined Benefit	Transaksi Ekuitas Lainnya/ Other equity transactions	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in restructuring transaction value entities under common control	Selisih Nilai Penjabaran Laporan Keuangan/ Difference Arising from Translation of financial statement	Rugi Bersih Tahun Berjalan/ Net loss for the end year	Saldo / Balance 31 Desember/ December 31 2021
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	79.177.823	2.547.343	-	-	-	-	-	81.725.166
Agio saham / Additional Paid-In Capital	2.618.931	-	-	-	-	-	-	2.618.931
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali / Difference in restructuring transaction value entities under common control	-	-	-	-	(138.361.420)	-	-	(138.361.420)
Uang Muka Setoran Modal / Advance of Share Capital	1.594.671	-	-	(1.594.671)	-	-	-	-
Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)								
Telah Ditentukan/ Appropriated	263.894	-	-	-	-	-	-	263.894
Belum Ditentukan Unappropriated	(68.463.104)	-	-	-	-	-	(481.642)	(68.944.746)
Penghasilan Komprehensif Lainnya Other Comprehensive Income	(213.769)	-	117.685	-	-	2.831.799	-	2.735.715
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable to The Owners of The Parent Company</b>	<b>14.978.446</b>	<b>2.547.343</b>	<b>117.685</b>	<b>(1.594.671)</b>	<b>(138.361.420)</b>	<b>2.831.799</b>	<b>(481.642)</b>	<b>(119.962.460)</b>
Kepentingan Non Pengendali Non Controlling / Interest	6	-	(5.545)	-	-	-	9.606.668	9.601.129
<b>Jumlah Ekuitas/ Total Equity</b>	<b>14.978.452</b>	<b>2.547.343</b>	<b>112.140</b>	<b>(1.594.671)</b>	<b>(138.361.420)</b>	<b>2.831.799</b>	<b>9.125.026</b>	<b>(110.361.331)</b>

35. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

35. RE-ISSUANCE OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN ( Lanjutan )

CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (Continued)

SESUDAH /AFTER

	Saldo / Balance 31 Desember/ December 31 2020	Penerbitan saham biasa/ Issuance of Common Share	Pengukuran Kembali Imbalan Pasti/ Remeasurement of Defined Benefit	Transaksi Ekuitas Lainnya/ Other equity transactions	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in restructuring transaction value under common control	Selisih Nilai Penjabaran Laporan Keuangan/ Difference Arising from Translation of financial statement	Rugi Bersih Tahun Berjalan/ Net loss for the end year	Saldo / Balance 31 Desember/ December 31 2021
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	79.177.823	2.547.343	-	-	-	-	-	81.725.166
Agio saham / Additional Paid-In Capital	2.618.931	-	-	-	-	-	-	2.618.931
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali / Difference in restructuring transaction value entities under common control	-	-	-	-	-	-	-	-
Uang Muka Setoran Modal / Advance of Share Capital	1.594.671	-	-	(1.594.671)	-	-	-	-
Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)								
Telah Ditetapkan/ Appropriated	263.894	-	-	-	-	-	-	263.894
Belum Ditetapkan Unappropriated	(68.463.104)	-	-	-	-	-	(3.171.556)	(71.634.660)
Penghasilan Komprehensif Lainnya Other Comprehensive Income	(213.769)	-	277.439	-	-	477.912	-	541.582
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable to The Owners of The Parent Company</b>	<b>14.978.446</b>	<b>2.547.343</b>	<b>277.439</b>	<b>(1.594.671)</b>	<b>-</b>	<b>477.912</b>	<b>(3.171.556)</b>	<b>13.514.913</b>
Kepentingan Non Pengendali Non Controlling / Interest	6	-	(3.820)	-	-	(4.681)	13.476	4.981
<b>Jumlah Ekuitas/ Total Equity</b>	<b>14.978.452</b>	<b>2.547.343</b>	<b>273.619</b>	<b>(1.594.671)</b>	<b>-</b>	<b>473.231</b>	<b>(3.158.080)</b>	<b>13.519.894</b>

35. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

35. RE-ISSUANCE OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW

	SEBELUMNYA /BEFORE		SESUDAH /AFTER		
	2021	2020	2021	2020	
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	3.631.754		1.942.805		Net Cash Provided by Operating Activities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(1.455.411)		854.253		Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(759.646)		(2.538.596)		Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas	1.416.697		258.462		Net Increase (Decrease) on Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas awal periode	266.357		266.357		Cash and Cash Equivalents at Beginning of the period
Kas dan Setara Kas akhir periode	1.683.054		524.819		Cash and Cash Equivalents at Ending of the period

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penambahan dan pengurangan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian nomor 1b, 1e, 5, 6, 7, 8, 9, 10,11,12,13, 14, 15,16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25 dan 26.

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Added and deducted disclosures to the notes to the consolidated financial statements number 1b, 1e, 5, 6, 7, 8, 9, 10,11,12,13, 14, 15,16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25 and 26.

36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

36. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 47 ini merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 18 Juli 2022

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 47 were the responsibilities of the management, were approved by the Directors and authorized for issuance on July 18, 2022